

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KAKAO
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN RUMAH
TANGGA PETANI DI DESA SULI INDAH
KECAMATAN BALINGGI KABUPATEN
PARIGI MOUTONG**

TUGAS AKHIR

I KADEK RIO AGUSMAWAN



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KAKAO
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN RUMAH
TANGGA PETANI DI DESA SULI INDAH
KECAMATAN BALINGGI KABUPATEN
PARIGI MOUTONG**

TUGAS AKHIR

Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agribisnis
Pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

**I KADEK RIO AGUSMAWAN
E321 21 060**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap
Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Suli
Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong

Nama : I Kadek Rio Agusmawan

Stambuk : E32121060

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Universitas : Tadulako

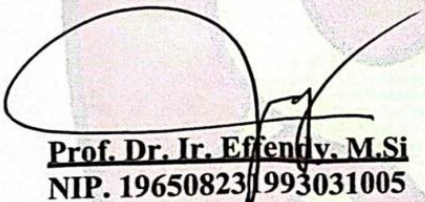
Tanggal Yudisium : 19 Agustus 2025


Palu, 13 Oktober 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Prof. Dr. Ir. Effendy, M.Si
NIP. 19650823/1993031005


Rahmat Hidayat Abd Hamid SP., M.Si
NIDN. 0012118108

Disahkan Oleh:

A.n Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
Wakil Dekan Bidang Akademik




Prof. Dr. Ir. Moh. Hibban Toana, M.Si
NIP. 19630810 198903 1 007

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap
Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Suli
Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong

Nama : I Kadek Rio Agusmawan

Stambuk : E32121060

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Universitas : Tadulako

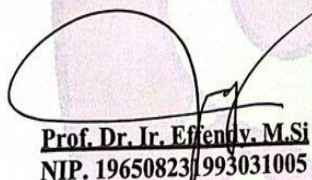
Tanggal Yudisium : 19 Agustus 2025


Palu, 13 Oktober 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama

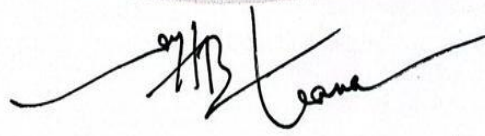
Pembimbing Anggota


Prof. Dr. Ir. Effendy, M.Si
NIP. 19650823/993031005


Rahmat Hidayat Abd Hamid SP., M.Si
NIDN. 0012118108

Disahkan Oleh:

A.n Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
Wakil Dekan Bidang Akademik


Prof. Dr. Ir. Moh. Hibban Toana, M.Si
NIP. 19630810 198903 1 007

PERNYATAAN

Ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah saya (Tugas Akhir) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan atau doktor), baik di Universitas Tadulako maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri. tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Karya ilmiah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Palu, Maret 2025

Yang Membuat Pernyataan,



gusmawan
E 321 21 060

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap
Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Suli
Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong

Nama : I Kadek Rio Agusmawan

Stambuk : E32121060

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Universitas : Tadulako

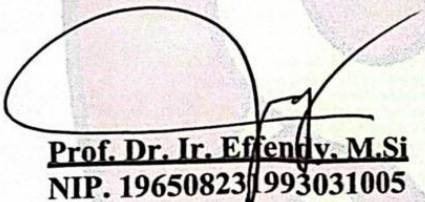
Tanggal Yudisium : 19 Agustus 2025


Palu, 13 Oktober 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Prof. Dr. Ir. Effendy, M.Si
NIP. 19650823/1993031005


Rahmat Hidayat Abd Hamid SP., M.Si
NIDN. 0012118108

Disahkan Oleh:

A.n Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
Wakil Dekan Bidang Akademik




Prof. Dr. Ir. Moh. Hibban Toana, M.Si
NIP. 19630810 198903 1 007

RINGKASAN

I Kadek Rio Agusmawan (E32121060), Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Suli Indah, Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong (di Bimbing Oleh Prof. Effendy dan Rahmat Hidayat Abd Hamid, 2024).

Petani di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong menghadapi masalah yang di hadapi petani kakao di Desa suli Indah saat ini, antara lain banyak petani kakao yang mengalami ketidakkonsistenan dalam mengelola komoditi ini mereka sering beralih ke komoditas lain atau bahkan mengurangi intensitas pengelolaan usahatani kakao disebabkan oleh kurangnya kelembagaan pemasaran yang ada menjadi salah satu kendala petani untuk memasarkan hasil produksinya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani kakao dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2024 - Januari 2025. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden dalam penelitian ini di pilih dengan cara *simple random sampling* adalah petani yang menanam kakao di Desa Suli Indah yang berjumlah 38 orang dari total populasi 254 petani kakao, karena petani tersebut memiliki informasi terkait kontribusi pendapatan usahatani kakao. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, pendapatan, dan kontribusi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, dimana rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden kakao Rp 382.183/Ha, rata-rata biaya variabel petani kakao Rp6.627.356/Ha, rata-rata penerimaan petani kakao sebesar Rp105.356.852/Ha, dan memberikan pendapatan sebesar Rp 98.347.313/Ha. Hasil ini menunjukan bahwa kontribusi tingkat pendapatan petani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 71,51% yang tergolong tinggi dari pendapatan usahatani lainnya dan non usahatani, dimana masing-masing kontribusi usahatani lainnya sebesar 21,19% dan non usahatani sebesar 7,3%. Ini artinya bahwa pendapatan pertanian kakao memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga petani yang ada di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita sehingga pada kesempatan ini penulis bisa menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong”** dengan baik. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis (S.Agr) pada Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

Tugas Akhir ini penulis persembahkan sebagai bentuk bakti dan tanggung jawabpenulis kepada kedua orang tua dan sebagai ungkapan cinta dan kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda **I Wayan Wardika** dan Ibunda **Ni Luh Sukarniasih**. Penulis dengan penuh rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan terima kasih atasdoa, cinta dan segala dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapatmenyelesaikan jenjang pendidikan dengan baik. Tugas Akhir ini sebagai salah satu wujud ungkapan rasa terima kasih dan tanggung jawab penulis semoga bisa membuat kalian bangga dan bahagia.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Bapak **Prof.Dr.Ir Effendy, M.Si** Pembimbing Utama dan Bapak **Rahmat Hidayat Abd Hamid SP.,M.Si** Pembimbing Anggota yang telahbersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat merampungkan penulisan tugas akhir ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muhardi, M.Si, IPM., ASEAN Eng.** Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
2. Bapak **Dr. Ir. Moh. Hibban Toana, M.Si.** Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
3. Bapak **Dr. Sulaeman, SP., MP.** Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
4. Bapak **Dr. Ir. Rois MP.** Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
5. Ibu **Dr. Wildani Pingkan S.Hamzens, ST., MT** Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tadulako.
6. Ibu **Dr. Yulianti Kalaba, S.P, M.P** Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tadulako.
7. Bapak **Dr. Alimudin Laapo. S.P., M.Si** Koordinator Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
8. Bapak **Dr.Ir. Arifuddin Lamusa, MP,IPM** Dosen Wali sekaligus dosen Pembahas yang telah memberikan arahan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
9. Bapak **I Gede Laksana Wibawa S.Agr.MP** dan Bapak **Mohammad Reyvaldi S.Agr.MP** dosen penguji 1 dan 2 yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, terutama Dosen Agribisnis yang telah mengajar, membimbing dan memberikan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan studi selama perkuliahan.
11. Bapak/Ibu/Kakak-kakak Staf Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, yang telah banyak membantu pengurusan administrasi penulis dari awal perkuliahan sampai dengan sekarang.
12. Bapak I Made Lostir selaku Kepala Desa Suli Indah , Bapak I Made Darmadi Selaku Sekretaris Desa Suli Indah dan seluruh aparat pemerintah Desa Suli Indah ,dan juga seluruh masyarakat Desa Suli Indah yang telah menerima peneliti, meluangkan waktu, serta turut membantu selama penelitian.
13. Semua petani yang telah memberikan informasi kepada penulis selama

melakukan penelitian.

14. Segenap keluarga yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman Kelas Peneliti, Ahmad, Aditama, ajik, Satya, Lia, Ayu, Sasria, Tri, Halifas, Nafisa, dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.
16. Teman magang peneliti, Haekal, Imah, Candra, dan semuanya yang tidak bisa penulis sebut satu-satu.
17. Teman-teman Himpunan Unit Pengkajian Hindu Darma Mahasiswa (UPHDM), Lastri, Yadiana, Dipa, Dika, dan lainnya yang tidak bisa penulis Sebut satu-satu.
18. Teman-teman angkatan 2021, kakak senior angkatan 2020 dan adik-adik angkatan 2022 Fakultas Pertanian yang namanya tidak sempat disebutkan satu persatu.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Atas segala doa, semangat, bantuan dan dorongan saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan dosa yang disengaja maupun tidak. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya serta membalas kebaikan semua pihak.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan ilmu pengetahuan dimasa yang mendatang sesuai dengan fungsinya.

Palu, Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Budidaya Tanaman Kakao Tanaman Kakao.....	11
2.2.2 Konsep Usahatani	20
2.2.3 Konsep Biaya	21
2.2.4 Konsep Penerimaan.....	22
2.2.4 Konsep Pendapatan	22
2.2.5 Konsep Pendapatan Rumah Tangga	23
2.2.6 Konsep Kontribusi	24
2.3 Bagan Alir Penelitian	25
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Penentuan Responden	26
3.4 Pengumpulan Data	28
3.5 Analisis Data	28
3.5.1 Analisis Pendapatan Rumah Tangga.....	28
3.5.2 Analisis Biaya	29
3.5.3 Analisis Penerimaan dan Pendapatan	29

3.5.4	Kontribusi.....	30
3.5.5	Konsep Oprasional.....	32

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1	Letak Geografis.....	34
4.1.2	Kondisi Demografis Desa Suli Indah.....	34
4.2	Karakteristik Responden	35
4.2.1	Umur Responden.....	35
4.2.2	Tingkat Pendidikan	37
4.2.3	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	39
4.2.4	Pengalaman Berusahatani	41
4.3	Analisis Usahatani.....	43
4.3.1	Luas Lahan.....	43
4.3.2	Pupuk.....	45
4.3.3	Pestisida.....	47
4.3.4	Tenaga Kerja	48
4.3.5	Penyusustan Alat.....	50
4.4	Analisis Pendapatan Usahatani Kakao	51
4.4.1	Biaya Variabel.....	51
4.4.2	Biaya Tetap	53
4.4.3	Total Biaya Usahatani Kakao.....	54
4.4.4	Penerimaan Usahatani Kakao	55
4.4.5	Pendapatan Usahatani Kakao	55
4.5	Analisis Pendapatan Usahatani Lainnya	57
4.5.1	Pendapatan Usahatani Durian	57
4.5.2	Pendapatan usahatani Kelapa Dalam	58
4.6	Pendapatan Non Usahatani	50
4.7	Analisis Pendapatan Rumah Tangga.....	60
4.8	Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao.....	61

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	64
5.2	Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

DOKUMENTASI

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas lahan,Produksi, dan Produktifitas usahatani kakao di provinsi Sulawesi Tengah tahun 2024	2
2.	Luas lahan,Produksi, dan Produktifitas usahatani kakao di Kabupaten Parigi Moutong tahun 2024.....	3
3.	Luas lahan,Produksi, dan Produktifitas usahatani kakao di Kecamatan Balinggi tahun 2024	4
4.	Klasifikasi Umur Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong,2024	34
5.	Klasifikasi Tingkat pendidikan Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong,2024	38
6.	Klasifikasi Jumlah tanggungan Keluarga Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.....	40
7.	Identifikasi Tingkat Pengalaman Usahatani Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.....	42
8.	Keadaan Luas Lahan Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	44
9.	Tingkat Penggunaan Pupuk Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	45
10.	Penggunaan Pestisida Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	47
11.	Penggunaan Tenaga Kerja Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024..	49
12.	Rata-rata Biaya Variabel usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	51
13.	Rata-rata Biaya Tetap usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	53

14. Rata-rata Total Biaya Usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balingggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	54
15. Analisis Rata-rata Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balingggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	56
16. Analisis Rata-rata Pendapatan Psahatani Durian di Desa Suli Indah Kecamatan Balingggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	58
17. Analisis Rata-rata Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Suli Indah Kecamatan Balingggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	59
18. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balingggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	60
19. Kontribusi Masing-masing Pendapatan Usahatani dan Non Usahatani Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balingggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	62

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Bagan Alir Penelitian Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao.....	2

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Rekapitulasi Identitas Responden Petani kakao Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.....	71
2.	Rekapitulasi Penggunaan Pupuk Responden Petani kakao Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.....	72
3.	Rekapitulasi Penggunaan Pestisida Responden Petani kakao Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.....	73
4.	Rekapitulasi Penggunaan Tenaga kerja Hok Responden Petani kakao Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.....	74
5.	Rekapitulasi Penyusutan Alat Responden Petani kakao Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.....	75
6.	Rekapitulasi Biaya Variabel Responden Petani kakao Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.....	77
7.	Rekapitulasi Biaya Tetap Responden Petani kakao Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.....	78
8.	Rekapitulasi Total Biaya Responden Petani kakao Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.....	79
9.	Rekapitulasi Penerimaan Responden Petani kakao Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.....	80
10.	Rekapitulasi Pendapatan Responden Petani kakao Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.....	81
11.	Rekapitulasi penggunaan Pupuk Responden Petani Durian Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	82
12.	Rekapitulasi penggunaan Pestisida Responden Petani Durian Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	83
13.	Rekapitulasi penggunaan tenaga Kerja Responden Petani Durian Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	84

14. Rekapitulasi Penyusutan Alat Responden Petani Durian Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	85
15. Rekapitulasi Biaya Variabel Responden Petani Durian Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	87
16. Rekapitulasi Biaya Tetap Responden Petani Durian Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	88
17. Rekapitulasi Total Biaya Responden Petani Durian Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	89
18. Rekapitulasi Penerimaan Responden Petani Durian Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	90
19. Rekapitulasi Pendapatan Responden Petani Durian Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	91
20. Rekapitulasi penggunaan Pupuk Responden Petani Kelapa dalam Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	92
21. Rekapitulasi Penggunaan Pestisida Responden Petani Kelapa dalam Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	93
22. Rekapitulasi penggunaan Tenaga Kerja Responden Petani Kelapa dalam Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	94
23. Rekapitulasi Penyusutan Alat Responden Petani Kelapa dalam Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	95
24. Rekapitulasi Biaya Variabel Responden Petani Kelapa dalam Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	97
25. Rekapitulasi Biaya Tetap Responden Petani Kelapa dalam Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	98
26. Rekapitulasi total Biaya Responden Petani Kelapa dalam Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	99
27. Rekapitulasi Penerimaan Responden Petani Kelapa dalam Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	100
28. Rekapitulasi Pendapatan Responden Petani Kelapa dalam Di Desa	
Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	101

29. Rekapitulasi Pendapatan Responden Petani Kakao Non Usahatani Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024.....	102
30. Rekapitulasi Total pendapatan Usahatani dan Non Usahatani Responden Petani Kelapa dalam Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024	103

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kakao merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peran sangat penting dalam penyumbang devisa negara. Di Indonesia perkebunan kakao mengalami perkembangan cukup pesat dalam kurun waktu 20 tahun terakhir dimana pada tahun 2015 luas areal perkebunan kakao Indonesia tercatat seluas 1,72 juta ha. Sebagian besar (88,48%) perkebunan kakao dikelola oleh perkebunan rakyat, 5,53% dikelola perkebunan besar negara dan 5,59% perkebunan besar swasta dengan sentra produksi utama adalah Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Lampung dan Sumatera Utara (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2017).

Kakao merupakan komoditas perkebunan utama di Indonesia dan mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia dalam hal penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan petani dan sumber devisa negara. Kakao juga berperan untuk pengembangan daerah pengembangan di bidang agroindustri. Biji kakao juga tidak hanya dapat diolah menjadi cokelat, namun dapat diolah menjadi berbagai macam produk. Perkebunan kakao telah menyediakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan yang sebagian besar di Kawasan Timur Indonesia (Suwanto dkk., 2014).

Perkebunan kakao terbesar di Indonesia terletak di pulau Sulawesi, dengan luas perkebunan mencapai 953.691 Ha atau 60 % dari seluruh perkebunan kakao di Indonesia. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salahsatu provinsi yang banyak

menumpukan penataan perekonomian wilayah pada komoditas hasil pertanian, dimana sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam roda perekonomian daerah dan merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini dapat dilihat dari potensi lahannya yang mencapai 196.562 Ha dan tersebar di 11 Kabupaten Sulawesi Tengah (Putri,2013).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang banyak menumpukan penataan perekonomian wilayah pada komoditas hasil sektor pertanian, hal ini dapat dilihat dari potensi luas arealnya kakao dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 276.133 ha dan tersebar di 13 Kabupaten Sulawesi Tengah. Adapun luas areal, produksi, dan produktifitas tanaman kakao di kabupaten dan kota di sulawesi tengah terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan, Produksi, Produktivitas Usahatani Kakao di Provinsi Sulawesi tengah 2024

No	Wilayah	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Banggai Kepulauan	5.918	270	0,045
2	Bang gai	46.245	15.338	0,33
3	Morowali	5.622	1.727	0,30
4	Poso	38.553	24.498	0,65
5	Donggala	31.365	18.287	0,58
6	Toli-Toli	21.254	7.095	0,33
7	Buol	6.909	2.173	0,31
8	Parigi Moutong	66.893	28.713	0,42
9	Tojo Una-Una	10.742	3.603	0,33
10	Sigi	27.887	19.498	0,69
11	Banggai Laut	757	85	0,11
12	Morowali Utara	14.234	4.645	0,32
13	Kota Palu	215	52	0,24
Jumlah		276.133	125.989	-
Rata-rata		21.241	9.691	0,35

Sumber: Badan Pusat Statistika sulawesi tengah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu penghasil terbesar yang ada di Sulawesi Tengah, dan luas lahan area 66.893 Ha dan produksi sebanyak 28.713 Ton, sedangkan untuk produktivitasnya yaitu sebesar 0,42 Ton/Ha. Data tersebut menunjukkan bahwa kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu kabupaten yang produksi dan produktivitas tinggi di Sulawesi Tengah. Lebih jelasnya data luas areal, produksi, dan produktivitas tanaman kakao menurut Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong, terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan, Produksi, Produktivitas Usahatani Kakao di Kabupaten Parigi Moutong 2024

No	Wilayah	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Sausu	12.900	1.705	0,56
2	Balinggi	1.482	800	0,53
3	Torue	2.387	1.972	0,98
4	Parigi Selatan	5.192	4.230	0,90
5	Parigi	145	62	0,48
6	Parigi Barat	1.246	730	0,76
7	Parigi Tengah	1.661	943	0,67
8	Parigi Utara	816	342	0,60
9	Siniu	1.410	348	0,34
10	Ampibabo	3.886	2.139	0,69
11	Toribolu	2.994	2.214	0,83
12	Kasimbar	6.548	2.034	0,84
13	Tinombo Selatan	6.798	3.442	0,55
14	Sidoan	2.353	1.782	0,92
15	Tinombo	2.110	605	0,53
16	Mepanga	2.421	1.382	0,76
17	Tomini	1.721	879	0,75
18	Palasa	1.097	656	0,67
19	Ongka Malino	2.966	1.158	0,63
20	Bolano	1.063	207	0,23
21	Bolano Lambunu	1.831	381	0,83
22	Taopa	1.600	321	0,39
23	Moutong	960	374	0,59
Jumlah		66.893	28.713	-
Rata-rata		2.906	1.248	0,42

Sumber: Badan Pusat Statistika kabupaten Parigi Moutong, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Balinggi merupakan daerah penghasil kakao yang cukup rendah di Kabupaten Parigi Moutong, dengan luas area sebesar 1.482 Ha, produksi sebanyak 800 Ton, dan produktivitas 0,53 Ton/Ha. Kakao merupakan komoditi non unggulan di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, hal ini disebabkan tanaman kakao yang mudah diserang hama dan penyakit, harga kakao yang berfluktuasi, serta tingginya biaya-biaya penggunaan input seperti pupuk dan pestisida sehingga banyak masyarakat beralih profesi dari usahatani kakao ke usahatani lainnya. Lebih jelasnya data luas areal, produksi, dan produktifitas tanaman kakao menurut Desa di Kecamatan Balinggi, terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas lahan, Produksi, Produktivitas Usahatani Kakao di Kecamatan Balinggi 2024

No	Wilayah	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Suli	67	35	0,52
2	Malakosa	16	9	0,56
3	Balinggi	134	64	0,47
4	Balinggi Jati	58	27	0,46
5	Suli Indah	454	270	0,59
6	Beraban	303	134	0,45
7	Lebagu	156	85	0,54
8	Catur Karya	294	176	0,59
Jumlah		1.482	800	-
Rata-rata		185,25	100	0,52

Sumber: Balai Penyuluhan pertanian, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa Desa Suli Indah merupakan daerah penghasil kakao yang paling tinggi di Kecamatan Balinggi dengan luas areal 454 Ha, produksi sebanyak 270 Ton, dan produktivitas 0,59 Ton/Ha. Hal ini memberikan potensi besar bagi sektor pertanian, khususnya dalam usahatani kakao.

Seiring dengan meningkatnya permintaan global akan produk kakao, potensi pendapatan dari usahatani kakao diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup petani. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar petani di Desa Suli Indah. Tanaman ini tidak hanya berperan dalam peningkatan pendapatan petani, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Hasil observasi diperoleh permasalahan yang dihadapi petani kakao antara lain petani kakao yang mengalami masalah dalam mengelola komoditi kakao dikarenakan serangan hama dan penyakit seperti *VSD (Vascular-Streak Dieback)* *PBK (Penggerek Buah Kakao)*, dan *kanker batang*. Fenomena ini berdampak pada produktivitas, kualitas hasil panen, dan keberlanjutan usaha tani kakao. Selain itu sebagian petani kakao beralih ke usahatani lain dan non usahatani yang diharapkan dapat membantu petani dalam mendapatkan penghasilan tambahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan dari usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah masih perlu dianalisis secara lebih mendalam. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi tersebut dan faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pertanian dan pemberdayaan petani yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di atas maka penulis mengambil judul “Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Berapa besar pendapatan petani dari usahatani kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui besar pendapatan petani dari usahatani kakao petani di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong
2. Untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai ekonomi pertanian, khususnya terkait kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga.

2. Bagi Petani, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi petani tentang bagaimana usahatani kakao berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong , sehingga mereka dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif.
3. Bagi peneliti lain, Penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut tentang kontribusi Pendapatan usahatani kakao atau sektor pertanian lainnya terhadap pendapatan rumah tangga petani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Saputro dkk (2020) melakukan penelitian tentang Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di taman teknologi pertanian nglanggeran kecamatan Pathuk kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pendapatan usahatani kakao dan 2) kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di Nglanggeran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pengambilan sampel dengan metode simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan analisis pendapatan, analisis R/C ratio dan analisis kontribusi pendapatan. Hasil analisis pendapatan usahatani kakao di Nglanggeran adalah sebesar Rp 4.387.000 dengan nilai keuntungan Rp 2.537.000. Kontribusi usahatani kakao adalah sebanyak 16,90% dari total pendapatan rumah tangga tani dan termasuk dalam kategori rendah.

Sulaeman, dkk (2023) melakukan penelitian tentang Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan petani kakao di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi serta mengetahui kontribusi usahatani kakao terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani kakao di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. rata-rata pendapatan sebesar Rp. 14.305.435,76 /ha serta kontribusi pendapatan usahatani kakao

terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani yaitu sebesar 25,81 %, dimana kontribusi pendapatan usahatani kakao lebih kecil dibandingkan kontribusi pendapatan usahatani jagung dan kontribusi pendapatan non usahatani, tetapi lebih besar dari kontribusi pendapatan usahatani kemiri, yaitu sebesar 29,62 % kontribusi pendapatan usahatani jagung, kontribusi pendapatan usahatani kemiri sebesar 13,68 % dan kontribusi pendapatan non usahatani sebesar 30,89 %. Ini berarti pendapatan usahatani kakao memberikan kontribusi yang cukup besar.

Juliatmaja dkk (2022) melakukan penelitian mengenai Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi persentase kontribusi pertanian kakao terhadap total pendapatan rumah tangga petani di desa Watumelewe, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka. hasil penelitian, dilaporkan bahwa rata-rata pendapatan petani dari pertanian kakao adalah Rp 5.510.000 dan kontribusi pendapatan rumah tangga petani dari pertanian kakao adalah 49,41% yang termasuk dalam kategori sedang.

Haryono, dkk (2013) melakukan penelitian mengenai Pendapatan rumah tangga petani kakao di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan rumah tangga petani kakao, distribusi pendapatan, dan distribusi lahan. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga petani kakao di Desa Pesawaran Indah sebesar Rp18.790.360,70/tahun. Sebesar 76,02 persen pendapatan ini diperoleh dari kegiatan usahatani kakao, 23,10 persen dari kegiatan non usahatani, dan 0,87 persen diperoleh dari kegiatan usahatani selain kakao.

Distribusi pendapatan rumahtangga petani kakao di Desa Pesawaran Indah tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan oleh angka Gini Rasio distribusi pendapatan sebesar 0,46 (Oshima) dan 0,38 (Bank Dunia).

Partiwi dkk (2018) melakukan penelitian mengenai Kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber pendapatan petani kakao, dan besarnya kontribusi pertanian kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Pangsan, serta mengetahui praktik pengelolaan fisik dan penanganan pascapanen yang diterapkan oleh petani kakao. Teknik penentuan sampel adalah dengan menggunakan pengambilan sampel acak proporsional dan diambil sampel secara acak untuk memilih sampel dengan metode undian dengan jumlah sampel 34 petani kakao. Pengumpulan data dilakukan sejak awal Februari hingga akhir Februari 2017. Studi ini menggunakan analisis pertanian untuk menghitung pendapatan bersih dan total pendapatan rumah tangga petani kakao selama tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian kakao memiliki kontribusi tertinggi sebesar 70,10% dari total pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 85.954.990,80/tahun dengan rata-rata pendapatan Rp. 60.252.258/tahun. Praktik pengelolaan fisik pertanian kakao yang diterapkan oleh petani kakao di Desa Pangsan sesuai dengan praktik pengelolaan fisik dalam pedoman Good Agricultural Practices (GAP) kakao, dan diketahui bahwa petani tidak menerapkan Good Handling Practices (GHP) pada penanganan pasca panen.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Budidaya Tanaman Kakao

Teknik budidaya tanaman kakao menurut Sutomo dkk (2018) sebagai berikut:

A. Pembibitan

Bibit coklat

Bibit coklat bisa diperoleh dengan 2 cara yaitu :

- 1) Melalui perbanyakan generatif (biji).
- 2) Melalui perbanyakan vegetatif (okulasi, enten, atau stek).

- Persemaian

- 1) Persemaian pendahuluan

Persemaian pendahuluan berfungsi untuk mengecambahkan biji sebelum dipindahkan ke persemaian pemeliharaan.

Persemaian pendahuluan dapat dibuat dari peti yang berisi pasir steril/serbuk gergaji steril (yang sudah direbus) atau karung goni steril. Biji – biji yang dikecambahkan disusun rapat ,tetapi jangan sampai bersentuhan.

- 2) Persemaian pemeliharaan

Persemaian pemeliharaan adalah tempat menampung dan memelihara kecambah dari persemaian pendahuluan.

Bentuk persemaian pemeliharaan :

Bentuk keranjang / plastik

Keranjang / plastic ini mempunyai ukuran tinggi 35 – 40 cm dengan garis tengah 15 cm dan di misi tanah, pasir, kompos, pupuk kandang, dengan perbandingan 4 : 1 : 1 : 1 .

Kadang – kadang campuran ini sedikit diberi kapur.

Setiap keranjang / plastic diisi satu kecambah dengan membenamkan sedalam jari telunjuk , lalu ditutup dengan tanah.

Keranjang / plastik yang sudah diberi tanaman disusun diatas rak dengan jarak 40 cm, tinggi rak 25 cm dari atas tanah dan dibuat tempat yang teduh atau dibuat larikan – larikan pohon petai cina dan turi yang mempunyai jarak tanam 3 – 4 m. Selain itu perlu di beri atap setinggi 2 m yang dibuat dari daun kelapa, alaang – alang dsb. Atap ini berangsur – angsur dikurangi.

Perawatan persemaian pemeliharaan dalam keranjang / plastik meliputi :

1. Menyiram minimal 1 kali sehari.
2. Setiap 10 hari diberipupuk urea 1,4 gr. untuk tiap keranjang / plastik.
3. Pemberantasan hama.

Penyakit yang sering menyerang pada pembibitan adalah GLOESPORIUM.

Pemberantasan dilakukan dengan Dithane m-45 dengan dosis 0,1 – 0,2 % rotasi 2 minggu.

B. Pengolahan Media Tanam

- Persiapan

Lahan perkebunan coklat/kakao dapat berasal dari hutan asli, hutan sekunder, tegalan, bekas tanaman perkebunan atau pekarangan. Lahan yang miring

harus dibuat teras-teras agar tidak terjadi erosi. Areal dengan kemiringan 25-60% harus dibuat teras individu.

- Pembukaan Lahan

Cara penyiapan lahan dapat dengan cara pemberian selektif dan pembersihan total. Alang-alang di tanah tegalan harus dibersihkan/dimusnahkan supaya tanaman kakao dan pohon naungan dapat tumbuh baik. Untuk memperlancar pembuangan air, saluran drainase yang secara alami telah ada harus dipertahankan dan berfungsi sebagai saluran primer. Saluran sekunder dan tersier dibangun sesuai dengan keadaan lapangan (Ali & Hariyadi, 2018).

- Pengapuran

Tanah-tanah dengan pH di bawah 5 perlu diberi kapur berupa batu kapur sebanyak 2 ton/ha atau kapur tembok sebanyak 1.500 kg/ha.

- Pemupukan

Pemupukan sebelum bibit ditanam dapat dilakukan guna untuk merangsang pertumbuhan bibit cokelat. Lubang-lubang tersebut perlu diberi pupuk dengan pupuk Agrophos sebanyak 300 gram/lubang atau pupuk urea sebanyak 200 gram/lubang, pupuk TSP sebanyak 100 gram/lubang. (Ali, Hosir, & Nurlina, 2017) Pupuk-pupuk tersebut diberikan 2 (dua) minggu sebelum penanaman bibit cokelat, kemudian lubang tersebut ditutup kembali dengan tanah atas yang dicampur dengan pupuk kandang/kompos.

C. Teknik Penanaman

- Hubungan Tanaman Dan Jarak Tanam

Hubungan tanam yang biasa dipakai untuk tanaman coklat adalah hubungan segi empat dengan jarak tanam 4 m x 4 m atau 5 m x 5 m .

Kadang – kadang dipakai juga hubungan pagar yaitu dengan jarak antara barisan tanam 4 m dan jarak tanam di dalam barisan 2 m. jarak tanam 4 m x 2 m ini memberikan hasil lebih tinggi di bandingkan jarak tanam 4 m x 4 m dengan hubungan segi empat.

- Pembuatan Lubang Tanam

Lubang tanam dibuat beberapa bulan sebelum masa tanam. Ukuran lubang tanam adalah 60 x 60 x 60 cm. Pemupukan lubang tanam dilakukan dengan memberikan pupuk agrophos 0,3 kg per lubang tanaman dan dilakukan 2 minggu sebelum masa tanam. Kemudian lubang tersebut ditutup kembali.

- Cara Penanaman

Lubang tanam dibuka kembali sebesar tanah putaran atau besarnya keranjang / plastik dari bibit sebelum penanaman dilakukan.

Sebelum bibit ditanam, bagi bibit keranjang atau kantong plastik, keranjang atau plastiknya harus dilepas terlebih dahulu dengan cara :

1. Mula – mula alas keranjang / kantong plastik digunting.
2. Lalu bibit dimasukan ke dalam lubang tanam yang dibuat sebesar tanah putaran dengan telapak tangan sebagai penumpu alas bibit.
3. Kemudian dinding keranjang atau kantong plastik digunting dari atas kebawah.

4. Sesudah itu keranjang atau plastik ditarik keluar.

Setelah bibit di tanam sedalam leher akar maka tanah disekitar bibit dipadatkan serta permukaannya dibuat meninggi menuju leher akar.

D. Pemeliharaan Tanaman

- Penjaringan dan Penyulaman

Penyulaman dapat dilakukan sampai tanaman berumur 10 tahun.

- Penyiangan

Pengendalian gulma dilakukan dengan membabat tanaman pengganggu sekitar 50 cm dari pangkal batang atau dengan herbisida sebanyak 1,5-2,0 liter/ha yang dicampur dengan 500-600 liter air. Penyiangan yang paling aman adalah dengan cara mencabut tanaman pengganggu. Tujuan penyiangan/pengendalian gulma adalah untuk mencegah persaingan dalam penyerapan air dan unsur hara, untuk mencegah hama dan penyakit serta gulma yang merambat pada tanaman coklat/kakao. Dalam pemberantasan gulma harus dikaukan rutin minimal satu bulan sekali, yaitu dengan menggunakan cangkul, koret/dicabut dengan kedua tangan (Ali, 2018).

- Pemangkasan

Tujuan pemangkasan adalah untuk menjaga/pencegahan serangan hama atau penyakit, membentuk pohon, memelihara tanaman dan untuk memacu produksi.

- a) Pemangkasan bentuk1. Fase muda. Dilakukan pada saat tanaman berumur 8-12 bulan dengan membuang cabang yang lemah dan mempertahankan 3-4 cabang yang letaknya merata ke segala arah untuk membentuk jorquette

(percabangan)2. Fase remaja. Dilakukan pada saat tanaman berumur 18-24 bulan dengan membuang cabang primer sejauh 30-60 cm dari jorquette (percabangan)

- b) Pemangkasan pemeliharaan. Membuang tunas yang tidak diinginkan, cabang kering, cabang melintang dan ranting yang menyebabkan tanaman terlalu rimbun.
- c) Pemangkasan produksi. Bertujuan untuk mendorong tanaman agar memiliki kemampuan berproduksi secara maksimal. Pemangkasan ini dilakukan untuk mengurangi kelembatan daun.

- Pemupukan

Dosis pemupukan tanaman yang belum berproduksi (gram/tanaman):

- a. Umur 2 bulan: ZA=50 gram/pohon.
 - b. Umur 6 bulan: ZA=75 gram/pohon; TSP=50 gram/pohon; KCl=30 gram/pohon; Kleserit=25 gram/pohon.
 - c. Umur 12 bulan: ZA=100 gram/pohon.
 - d. Umur 18 bulan: ZA=150 gram/pohon; TSP=100 gram/pohon; KCl=70 gram/pohon; Kleserit=50 gram/pohon
 - e. Umur 24 bulan: ZA=200 gram/pohon
- Dosis pemupukan tanaman berproduksi (gram/tanaman):
- a) Umur 3 tahun: ZA = 2 x 100 gram/pohon, Urea = 2 x 50 gram/pohon, TSP = 2 x 50 gram/pohon, KCl = 2 x 50 gram/pohon.
 - b) Umur 4 tahun: ZA = 2 x 100 gram/pohon, Urea = 2 x 100 gram/pohon, TSP = 2 x 100 gram/pohon, KCl = 2 x 100 gram/pohon.
 - c) > 5 tahun: ZA = 2 x 250 gram/pohon, Urea = 2 x 125 gram/pohon, TSP= 2 x

125 gram/pohon, KCl = 2 x 125 gram/pohon. Pemupukan dilakukan dengan membuat alur sedalam 10 cm di sekeliling batang kakao dengan diameter kira-kira $\frac{1}{2}$ tajuk. Waktu pemupukan di awal musim hujan dan akhir musim hujan.

- **Penyemprotan Pestisida**

Penyemprotan pestisida dilakukan dengan dua tahapan, pertama bersifat untuk pencegahan sebelum diketahui ada hama yang benar-benar menyerang. Kadar dan jenis pestisida disesuaikan (Ali, 2017). Penyemprotan tahapan kedua adalah usaha pemberantasan hama, selain jenis juga kadarnya ditingkatkan. Misal untuk pemberantasan digunakan insektisida berbahan aktif seperti Dekametrin (Decis 2,5 EC), Sihalotrin (Matador 25 EC), Sipermetrin (Cymbush 5 EC), Metomil Nudrin 24 WSC/Lannate 20 L) dan Fenitron (Karbation 50 EC).

E. Hama Dan Penyakit

- **Penggerek cabang (*Zeuzera coffeae*)**

Bagian yang diserang adalah cabang berdiameter 3-5 cm. Gejala: cabang mati atau mudah patah. Pengendalian: membuang cabang yang terserang, kemudian dengan predator alami: jamur *Beauveria bassiana*.

- **Kepik penghisap buah kakao (*Helopeltis* sp.)**

Bagian yang diserang buah dan daun muda, kuncup bunga. Gejala: bercak kakao kehitaman berbentuk cekung berukuran 3-4 mm. Pengendalian: membuang bagian yang terserang. Predator: belalang sembah, kepik predator. Selain itu gunakan insektisida Baytroid 50EC, Lannate 25 WP, Sumithion 50 EC, Leboyd 50 EC, Orthene 75 SP.

- Penggerek buah kakao (*Conopomorpha cramerella* atau *Cocoa Mot.*)

Bagian yang diserang adalah buah kakao. Gejala: daging buah busuk.

Pengendalian: membuang dan mengubur buah sisa panen dengan serempak, menutupi buah dengan kantung plastik dengan lubang di bagian bawah.

Kutu putih (*Planococcus citri*.)

- Ulat kantong (*Clania* sp., *Mahasena* sp.)

Bagian yang diserang adalah daun dan tunas. Gejala: tanaman gundul dan kematian pucuk. Pengendalian: dengan parasit *Exoresta uadrimaculata*, *Tricholyga psychidarum* . Selain itu gunakan insektisida racun perut, Dipterex dan Thuricide.

- Kutu jengkal (*Hyposidra talaca*.)

Bagian yang diserang adalah daun (muda dan tua). Gejala: habisnya helaian daun, tinggal tulang daun saja. Pengendalian: gunakan insektisida Ambush 2 EC, Sherpa 5 EC (0,15-0,2%).

- Penyakit Busuk buah hitam

Penyebab: *Phytophthora palmivora* . Bagian yang diserang adalah buah.

Gejala: bercak kakao di titik pertemuan tangkai buah dan buah atau ujung buah.

Gejala pada serangan berat adalah buah diliputi miselium abu-abu keputihan. Pengendalian: dengan cara buah yang sakit diambil, kurangi kelembaban kebun dengan cara pemangkasan. Selain itu gunakan insektisida dengan bahan aktif Cu: Cupravit 0,3% atau Cobox 0,3% atau insektisida bahan aktif Mankozeb: Dithane M-45 dan Manzate 200 0,3% dengan interval 2 minggu.

F. Panen Dan Pasca Panen

- Ciri dan Umur Panen

Buah cokelat/kakao bisa dipanen apabila perubahan warna kulit dan setelah fase pembuahan sampai menjadi buah dan matang \pm usia 5 bulan. Ciri-ciri buah akan dipanen adalah warna kuning pada alur buah; warna kuning pada alur buah dan punggung alur buah; warna kuning pada seluruh permukaan buah dan warna kuning tua pada seluruh permukaan buah. Kakao masak pohon dicirikan dengan perubahan warna buah: a) Warna buah sebelum masak hijau, setelah masak alur buah menjadi kuning. b) Warna buah sebelum masak merah tua, warna buah setelah masak merah muda, jingga, kuning. Buah akan masak pada waktu 5,5 bulan (di dataran rendah) atau 6 bulan (di dataran tinggi) setelah penyerbukan. Pemetikan buah dilakukan pada buah yang tepat masak. Kadar gula buah kurang masak rendah sehingga hasil fermentasi kurang baik, sebaliknya pada buah yang terlalu masak, biji seringkali telah berkecambah, pulp mengering dan aroma berkurang.

- Cara Panen

Untuk memanen cokelat digunakan pisau tajam. Bila letak buah tinggi, pisau disambung dengan bambu. Cara pemetikannya, jangan sampai melukai batang yang ditumbuhi buah. Pemetikan cokelat hendaknya dilakukan hanya dengan memotong tangkai buah tepat di batang/cabang yang ditumbuhi buah. Hal tersebut agar tidak menghalangi pembungaan pada periode berikutnya. Pemetikan berada di bawah pengawasan mandor. Setiap mandor mengawasi 20 orang per hari. Seorang pemetik dapat memetik buah kakao sebanyak 1.500 buah per hari. Buah matang dengan kepadatan cukup tinggi dipanen dengan sistem 6/7 artinya buah di

areal tersebut dipetik enam hari dalam 7 hari. Jika kepadatan buah matang rendah, dipanen dengan sistem 7/14.

- Periode Panen

Panen dilakukan 7-14 hari sekali. Selama panen jangan melukai batang/cabang yang ditumbuhi buah karena bunga tidak dapat tumbuh lagi di tempat tersebut pada periode berbunga selanjutnya.

2.2.2 Konsep Usahatani

Menurut Hatidja (2008) usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Usahatani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontiniu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat (Fahrul dkk, 2022).

Berdasarkan polanya, usahatani terdiri dari tiga macam pola, yaitu pola khusus, tidak khusus, dan pola campuran. Pada usahatani khusus adalah pola usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani. Sedangkan pola usahatani tidak khusus adalah pola usahatani yang mengusahakan beberapa cabang

usaha bersama-sama tetapi dengan batas yang tegas. Serta pola usahatani campuran adalah pola usahatani yang mengusahakan beberapa cabang secara bersama sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas (Suratiyah, 2015).

2.2.3 Konsep Biaya

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap terdiri dari sewa lahan, pajak, penyusutan alat dan biaya tenaga kerja. Sedangkan biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, contohnya untuk sarana produksi (Ahmad, 2014).

Suatu model fungsi biaya (*cost function*) dapat digunakan untuk menilai tingkat pencapaian efisiensi usahatani. Asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis fungsi biaya, yaitu: pertama, aspek usahatani merupakan unit analisis biaya. Kedua, harga masukan (*input*) dan produksi (*output*) sebagai variabel faktor-faktor yang mempengaruhi biaya. Pemenuhan masukan (*input*) merupakan pengorbanan biaya yang tidak dapat dihindarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang (Nainggolan, 2020).

2.2.4 Konsep Penerimaan

Total penerimaan atau *total revenue* (TR) yaitu dari sumber usahatani meliputi nilai penjualan hasil, penambahan jumlah inventaris, nilai produk yang dikonsumsi petani dan keluarga. penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya (Fauzan, 2016).

Penerimaan usahatani adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual, penerimaan yang diperoleh petani yaitu sejumlah uang yang diterima petani dari hasil penjualan dari hasil produksi. Dalam menghitung usahatani ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: hati-hati dalam menghitung produksi pertanian, mengetahui frekuensi penjualan dan harga jual pada masing masing penjualan tersebut, jika penelitian usahatani menggunakan responden petani, maka diperlukan teknik wawancara yang diperolehnya dalam kurun waktu tertentu (Soekarwati, 2016).

2.2.5 Konsep Pendapatan

Soekartawi (2003) menyatakan bahwa total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangkan dengan total biaya dalam satu proses produksi. Total penerimaan (TR) diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi, sedangkan total biaya (TC) diperoleh semua pengeluaran dalam satu proses produksi. Pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dalam menaksir pendapatan kotor semua komponen yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dalam meningkatkan pendapatan, maka petani harus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan faktor produksi terutama tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi dalam usahatani keluarga (Paulus,2015).

Pendapatan secara umum adalah selisih dari penerimaan dan semua biaya dan keuntungan atau profit pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan yang membiayai produk barang maupun produk jasa juga mengatakan bahwa pendapatan terbagi atas dua pengertian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih (Agung dkk, 2022).

2.2.6 Konsep Pendapatan Rumah Tangga

Keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak, memiliki peranannya masing-masing, dimana setiap peran haruslah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab demi keluarganya. Bagi keluarga petani, bekerja merupakan kegiatan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pendapatan keluarga petani adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja setiap anggota keluarga yang sudah bekerja (Paulus,2015).

Menurut Tohir (1993), keberhasilan atau kesuksesan usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan keluarga petani. Pendapatan keluarga petani yang diperoleh disamping untuk mencukupi kebutuhan hidupnya juga memungkinkan bagi petani untuk melanjutkan kegiatannya. Dengan demikian

pendapatan yang diterima akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan hidup keluarga tersebut.

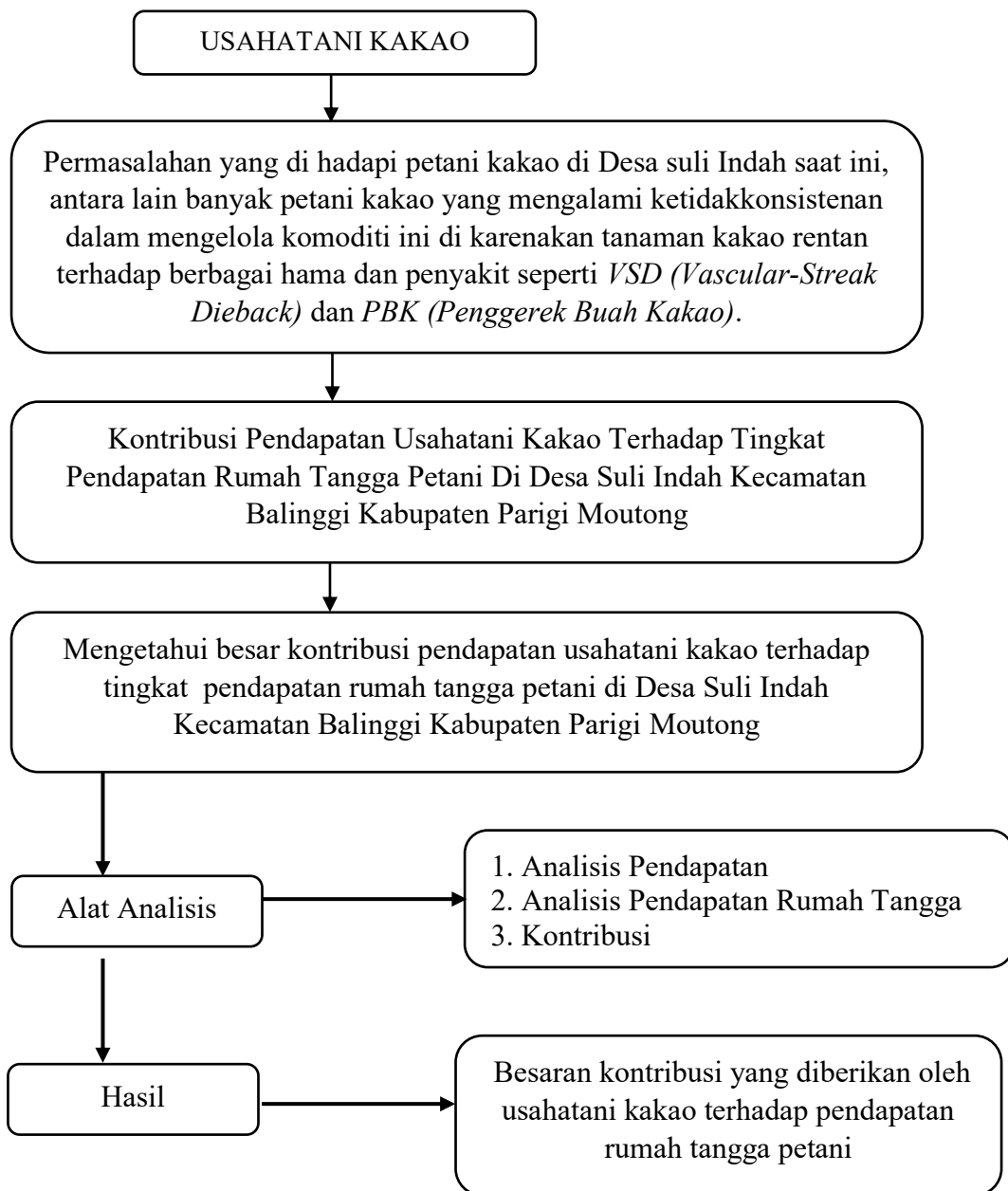
2.2.7 Konsep Kontribusi

Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersamasama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Kontribusi artinya sumbangan atau bagian. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Handayani dkk,2009).

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun Konsep kontribusi pendapatan rumah tangga mengacu pada sumbangan berbagai sumber pendapatan yang diterima oleh anggota rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Anshory dkk,2020).

2.3 Bagan Alir Penelitian

Adapun bagan penelitian mengenai Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa angka-angka terkait pendapatan usahatani kakao dan pendapatan total rumah tangga petani. Analisis akan menggunakan metode statistik untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari usaha kakao terhadap total pendapatan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan peran pendapatan dari usahatani kakao dalam menunjang kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani. (Sudirman, dkk., 2023).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong dengan pemilihan lokasi secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa banyak masyarakat yang melakukan usahatani kakao di daerah tersebut dengan tingkat produksi kakao di Desa Suli Indah masih tergolong tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember- Februari 2025.

3.3 Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dapat dipergunakan dengan acak sederhana (undian).

Dimana yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani kakao yang ada di Desa Suli Indah dengan jumlah populasi sebanyak 254 orang petani, artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel di dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane (Setiawan, N, 2007) Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = batas *error* 15%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{254}{1 + 254(0,15^2)}$$

$$n = 37,8 \quad n = 38$$

Penelitian ini menggunakan teori Yaname dengan batas toleransi kesalahan sebesar 15% sehingga jumlah sampel yang di peroleh berdasarkan hasil perhitungan sebanyak 38 responden petani yang sudah dapat mewakili populasi dari 254 petani kakao di Desa Suli Indah.

3.4 Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan responden menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terlebih dahulu dibuat dalam bentuk kuesioner. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Analisis yang digunakan untuk mengetahui total pendapatan rumah tangga petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Hernanto (2006) menggunakan rumus persamaannya sebagai berikut :

$$Y = Y1 + Y2 + Y3$$

Keterangan :

Y = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Kakao (Rp)

Y1 = Pendapatan Keluarga dari Usahatani Kakao (Rp)

Y2 = Pendapatan Keluarga dari Usaha Non Kakao (Rp)

Y3 = Pendapatan Keluarga Non Usahatani (Rp)

3.5.2 Analisis Biaya

Analisis biaya digunakan untuk mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan dalam kontribusi Usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Suratiyah (2006), mengakumulasikan rumus persamaannya sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

3.5.3 Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Analisis penerimaan dan pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan dan pendapatan yang diterima dalam kontribusi Usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Untuk mencari penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Volume Produksi (Kg).

Sedangkan untuk pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Soekartawi (2006) menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual sedangkan total biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani, Konsep pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

TC = Total Biaya/*Total Cost* (Rp)

3.5.4 Kontribusi

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumber daya (benda) maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan (Hidayatullah, 2011).

Menurut Singarimbun dan Effendi,(2006) Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{Puk}{Prt (total)} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi (%)

Puk = Pendapatan Usahatani Kakao (Rp)

Prt = Pendapatan Total Rumah Tangga

Selanjutnya untuk mentukan besarnya kontribusi pendapatan dari perkebunan kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani digunakan kriteria yang di kemukakan oleh Widodo, (2001) sebagai berikut:

- a) Jika pendapatan perkebunan kakao < 25% pendapatan rumah tangga petani , maka dikategorikan sangat rendah.
- b) Jika pendapatan perkebunan kakao 25% - 49% pendapatan rumah tangga petani , maka dikategorikan rendah.
- c) Jika pendapatan perkebunan kakao 50% - 75% pendapatan rumah tangga petani , maka dikategorikan Tinggi.
- d) Jika pendapatan perkebunan kakao > 75% pendapatan rumah tangga petani , maka dikategorikan sangat tinggi.

3.5.5 Konsep Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atas pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka digunakan definisi dan batasan oprasional sebagai berikut :

1. Petani kakao di Desa Suli Indah adalah Petani yang mengusahakan tanaman mulai dari penanaman hingga pemanenan, di nyatakan dalam kilogram (Kg).
2. Pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang di peroleh petani kakao di Desa suli Indah, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Pendapatan usahatani kakao ialah penerimaan di kurangi dengan total biaya produksi kakao yang dikeluarkan petani kakao dalam satu tahun, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
4. Biaya adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menyediakan barang yang siap dipakai konsumen, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani responden di Desa Suli Indah dalam Produksi Usahatani Kakao antara lain: Pupuk, Pestisida, tenaga kerja yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi dan jenis komoditi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya Tetap ialah biaya yang dikeluarkan petani petani responden di Desa Suli Indah dalam Produksi Usahatani Kakao antara lain biaya pajak, sewa lahan, dan penyusutan alat, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. Total biaya adalah seluruh biaya yang di keluarkan dalam proses usahatani terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam rupiah (Rp).

8. Penerimaan usahatani kakao ialah hasil antara jumlah produksi kakao dengan harga jual kakao, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
9. Pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
10. Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang di sumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
11. Pendapatan usahatani lainnya selain usahatani kakao adalah pendapatan dari usahatani Durian dan Kelapa dalam.
12. Pendapatan dari non usahatani adalah buruh, aparat desa, PNS, wiraswasta, pedagang ,Kios, dan Kariawan Honorer .
13. Data yang di ambil adalah data produksi selama satu musim (1 tahun) sepanjang tahun 2024.
14. Harga kakao dalam kurun waktu satu tahun menunjukkan rata-rata sebesar 128,833 yang menggambarkan kestabilan harga di tingkat petani.
15. Kontribusi artinya sumbangan atau bagian, jadi kontribusi perkebunan kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani kakao adalah besarnya sumbangan atau bagian dari total semua pendapatan petani kakao dari hasil usahatani kakao, dinyatakan dalam satuan Persentase (%).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Desa Suli Indah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Suli Indah memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sausu Taliabo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sausu Salubanga
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Beraban
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suli

Desa Suli Indah secara struktural merupakan daerah pertanian, dengan luas wilayah 856,11 Ha. Desa Suli Indah memiliki jarak 45 Km dari Kota Parigi Ibu Kota Kabupaten Parigi Moutong.

4.1.2 Kondisi Demografis Desa Suli Indah

Penduduk merupakan kompenen yang sangat penting dalam penataan suatu kawasan. Faktor ini merupakan indikator utama dalam memperkirakan kebutuhan fasilitas dan utilitas dalam suatu pemanfaatan lahan dimasa yang akan datang. Selain itu melihat konsentrasi pemukiman penduduk yang berpengaruh terhadap penyediaan berbagai fasilitas juga mempengaruhi daya dukung wilayah dalam menampung pertambahan penduduk (Fahrul dkk, 2022).

Jumlah penduduk di Desa Suli Indah sebanyak 2.296 jiwa, dengan jumlah rumah tangga 567 kepala keluarga. Secara umum, pertumbuhan jumlah penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Desa Suli Indah memiliki kondisi demografis yang ada juga dipengaruhi oleh struktur umur dan distribusi pekerjaan, di mana penduduk tersebar dalam berbagai kelompok umur, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Sebagian besar penduduk Desa Suli Indah bekerja di sektor pertanian, dengan komoditi unggulannya yaitu padi dan ada juga yang bekerja di sektor perkebunan seperti tanaman kakao dan durian. Faktor-faktor demografis ini memainkan peran penting dalam menentukan karakteristik ekonomi dan sosial desa, serta mempengaruhi kebutuhan dan kebijakan pembangunan lokal.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Umur

Umur responden memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan fisik, cara berpikir, dan sikap mereka dalam mengelola usaha tani, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Tingkat umur merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan pengembangan usaha tani. Petani yang relatif muda biasanya memiliki kekuatan fisik yang lebih baik, lebih cekatan, dan lebih terbuka terhadap inovasi baru. Sebaliknya, petani yang lebih tua cenderung kurang menerima perubahan dan inovasi, akan tetapi yang berumur lebih tua memiliki banyak pengalaman dan sangat berhati-hati dalam usahanya. (Soekartawi, 2006). Klasifikasi umur petani responden di Desa Suli Indah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Umur Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No	Umur	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	29-42	10	26,31
2	43-56	24	63,16
3	≥57	4	10,53
Jumlah		38	100

Sumber: Data primer Setelah diolah, 2025

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa responden petani kakao di Desa Suli Indah terdiri dari beberapa kelompok umur yang paling muda 29 tahun dan paling tua 67 tahun. Di Desa Suli indah yang terjadi pada Kakao adalah petani yang lebih tua cenderung mengandalkan pengalaman bertani yang telah mereka kumpulkan selama bertahun-tahun. Pengalaman ini menjadi acuan utama mereka dalam menjalankan usahatani, tanpa banyak melakukan perubahan atau adopsi teknologi baru. Mereka merasa nyaman dengan metode yang sudah terbukti berhasil di masa lalu, meskipun kondisi pertanian atau teknologi telah berkembang. Sikap ini membuat mereka lebih tertutup terhadap inovasi atau pendekatan yang baru diperkenalkan oleh penyuluh pertanian. sedangkan petani yang lebih muda sering kali belum memiliki banyak pengalaman dalam budidaya tanaman kakao. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif mencari informasi dan belajar. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap arahan dari penyuluh pertanian, mengajukan pertanyaan, dan sering kali mencari saran dari petani senior yang sudah lebih berpengalaman. Motivasi mereka untuk berkembang lebih besar karena mereka ingin menambah wawasan dan keterampilan dalam mengelola usahatani secara efisien. Secara umum petani di Desa Suli Indah tidak semua termasuk dalam usia produktif karena ada petani yang usianya di atas usia produktif.

Menurut data dari Badan Pusat Statistika (2024), usia produktif berada pada rentang 15-64 tahun. Usia produktif ini dianggap sebagai usia ideal untuk bekerja secara efektif dan memiliki kekuatan fisik yang cukup untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam usahatani. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang sudah mampu menghasilkan barang atau jasa. Penduduk berusia 15 hingga 64 tahun dianggap sebagai penduduk produktif, karena pada usia ini banyak yang telah menyelesaikan pendidikan formal, berkarier, berkeluarga, aktif dalam pengembangan masyarakat, dll. Penduduk usia kerja diasumsikan sebagai grafik berdasarkan penduduk yang berpartisipasi dalam pekerjaan berkelanjutan. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berada dalam rentang usia yang produktif, yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara maksimal dalam kegiatan pertanian budidaya tanaman kakao.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan petani mengelola usaha taninya. Pendidikan yang lebih tinggi dapat memengaruhi pola pikir petani dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga semakin lama seseorang mengenyam pendidikan maka semakin mudah menerima arahan dan informasi dari pemerintah terkait usahatannya. Secara umum, petani yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah melakukan inovasi dalam kegiatan usahatannya. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden petani di Desa Suli Indah dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	7,89
2	SD	15	39,47
3	SMP	10	26,32
4	SMA	10	26,32
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Pada Tabel 5 terlihat bahwa mayoritas petani responden memiliki tingkat pendidikan SD, dengan total 15 orang atau sekitar 39,47% dari total responden. Petani dengan pendidikan SMP dan SMA sama-sama terdiri dari 10 orang, yang menyumbang 26,32% dari total responden. Sedangkan 3 petani responden yang tidak bersekolah, dengan persentase sebesar 7,89%. Di lapangan, kondisi pendidikan petani kakao di Desa Suli Indah menunjukkan bahwa sebagian dari mereka bahkan tidak lulus sekolah dasar bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali yang menyebabkan ketidakmampuan untuk membaca. Hal ini secara langsung mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami instruksi tertulis dari penyuluh pertanian atau panduan teknologi pertanian baru. Sebagai contoh, petani yang tidak bisa membaca sering kali kesulitan mengikuti petunjuk penggunaan pupuk atau pestisida yang memerlukan pemahaman dosis dan jadwal aplikasi yang tepat. Mereka cenderung mengandalkan informasi lisan dari penyuluh atau petani lain yang lebih berpendidikan, dan sering kali memilih untuk tetap menggunakan metode bertani yang tradisional yang sudah mereka kenal, meskipun kurang efisien.

Situasi ini memperlihatkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan tidak hanya membatasi pengetahuan teknis mereka, tetapi juga menghambat adopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas usahatani.

Pendidikan akan membentuk dan menambah pengetahuan petani, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang maka wawasan pemikiran dan pandangannya terhadap suatu masalah akan semakin luas, sehingga dapat berfikir secara lebih cepat, lebih baik dan cepat guna. Hal ini memungkinkan petani untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan inovatif dalam penerapan teknologi baru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas petani. Sebaliknya, petani dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan teknis. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam mengadopsi dan menerapkan teknologi terbaru, serta dalam merencanakan dan mengelola usaha tani secara efektif (Asriyanti dkk, 2017).

4.2.3 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga ditentukan dengan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari kepala rumah tangga yang mendukung dalam pengeolahan usahatani, anggota dari kepala rumah tangga terdiri atas istri, anak-anak, dan sanak keluarga yang tinggal pada keluarga tersebut. Semakin banyak jumlah anggota keluarga petani maka membutuhkan biaya hidup yang semakin besar dan juga semakin banyak anggota keluarga maka ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga juga besar. Pengelompokkan jumlah tanggungan keluarga menurut Purwati (2007) yakni kecil apabila tanggungan keluarga 1-3 orang, sedang apabila

tanggungan keluarga 4-6 orang, dan besar apabila tanggungan keluarga lebih dari 6 orang. Banyaknya tanggungan keluarga dari setiap responden petani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	16	42,10
2	3-4	18	47,36
3	5-6	4	10,54
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa responden petani kakao di Desa Suli Indah memiliki tanggungan keluarga antara 1-2 orang sebanyak 16 orang dengan persentase 42,10%. Jumlah tanggungan keluarga antara 3-4 orang sebanyak 18 orang dengan persentase 47,36%, dan jumlah tanggungan keluarga antara 5-6 orang sebanyak 4 orang dengan persentase 10,54%. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan memengaruhi proporsi pengeluaran rumah tangga petani, sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menentukan kesejahteraan rumah tangga petani. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, semakin tinggi tingkat interaksi dalam keluarga, yang berarti lebih banyak pemikiran dalam menyelesaikan masalah, termasuk dalam membuat keputusan untuk mengubah kegiatan dalam usahatani. Namun, di sisi lain, jumlah tanggungan keluarga yang banyak dapat mengakibatkan berkurangnya modal yang tersedia untuk proses produksi karena pengeluaran keluarga yang lebih tinggi. Sebaliknya, semakin

sedikit jumlah tanggungan keluarga, semakin rendah pengeluaran atau biaya keluarga, sehingga lebih banyak modal dapat dialokasikan untuk upaya peningkatan usaha tani.

4.2.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusaha merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usahanya. Pengalaman yang cukup lama akan memperkecil resiko kesalahan yang dapat terjadi dalam berusaha karena keputusan atau tindakan dapat terencana. Pada umumnya semakin lama pengalaman berusaha yang dimiliki seseorang, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga menjadi tolak ukur dalam berusahatani selanjutnya. Pengelompokkan pengalaman usahatani menurut hasil penelitian dari Manyamsarin Ira dan Mujiburrahmad (2014) diklasifikasikan berdasarkan pengalaman usahatani yang masih baru yaitu kurang dari 10 tahun, pengalaman usahatani sedang 10- 20 tahun dan pengalaman usahatani besar yaitu lebih dari 20 tahun. Pengalaman yang lebih lama memungkinkan petani untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam produksi dan pengembangan sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Informasi lebih detail mengenai pengalaman usahatani responden petani kakao di Desa Suli Indah terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identifikasi Tingkat Pengalaman Usahatani Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5-14	10	26,31
2	15-24	18	47,38
3	25-33	10	26,31
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengalaman usahatani responden antara 5-14 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 26,31%, kemudian 15-24 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 47,38% dan yang terakhir 25-33 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 26,31%. Dari data diatas pengalaman usahatani responden di Desa Suli Indah yang usianya masih tergolong produktif dan juga pengalaman usahatani yang cukup lama sehingga responden petani tersebut dapat dengan mudah mengambil keputusan saat bertindak. Petani dengan pengalaman di atas 15 tahun umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam menerapkan teknik budidaya yang tepat (pemangkasan, pemupukan, sanitasi, mendeteksi dan menangani serangan hama lebih cepat, mengelola waktu panen dan pascapanen dan berhati-hati ketika menghadapi resiko-resiko yang terjadi dalam mengelola usahatannya serta perlunya transfer pengetahuan dari petani berpengalaman kepada pemula (melalui kelompok tani atau pelatihan) sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas secara merata.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nursan dkk (2021), ada korelasi positif antara lamanya pengalaman seorang petani dan pemahaman mereka tentang pengelolaan usahatani. Petani yang telah lama berkecimpung dalam dunia pertanian cenderung memiliki wawasan yang lebih mendalam dan solusi yang lebih efektif terhadap berbagai masalah yang dihadapi. Pengalaman tersebut memungkinkan petani untuk menerapkan praktik terbaik dalam manajemen usahatani, sehingga meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani mereka.

4.3 Analisis Usahatani

4.3.1 Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu input yang sangat penting dalam melakukan kegiatan usahatani kakao. Lahan merupakan media utama bagi pertumbuhan tanaman dan merupakan faktor produksi yang paling penting dalam kegiatan usahatani. Semakin luas lahan yang digarap oleh petani, semakin besar produksi yang dapat dihasilkan. Sebaliknya, semakin sempit lahan yang digarap, semakin kecil pula hasil produksi yang diperoleh. Selain itu, ketersediaan dan kualitas lahan juga mempengaruhi efektivitas penggunaan input pertanian, seperti pupuk dan air. Lahan yang subur dan dikelola dengan baik memungkinkan tanaman untuk tumbuh optimal, sehingga dapat memaksimalkan hasil panen. Keadaan luas lahan responden petani kakao di Desa Suli Indah dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Keadaan luas lahan Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-1,8	20	52,63
2	1,9-2,7	13	34,21
3	2,8-3,5	5	13,16
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa lahan yang dikelola oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah antara 1-1,8 Ha sebanyak 20 orang atau sebesar 52,63%, luas lahan 1,9-2,7 Ha sebanyak 13 orang atau sebesar 34,21%, dan luas lahan diatas 2 Ha sebanyak 5 orang atau sebesar 13,16% (Lampiran 1). Berdasarkan data di atas besarnya luas lahan yang digunakan dalam usahatani kakao di desa Suli Indah berkisar 1- 3,5 Ha per petani, sebagian besar petani menggunakan jarak tanam 3 x 3 meter yang dapat ditanam sekitar 1.100–1.200 pohon per hektar, dan Beberapa petani sudah menggunakan bibit unggul seperti Sulawesi 1, Sulawesi 2 dan MCC 01. Petani yang menggunakan bibit unggul dan mengikuti pola jarak tanam yang tepat menunjukkan hasil panen yang lebih baik dibanding petani yang masih menggunakan bibit lokal dari biji sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi kakao yang dihasilkan sehingga akan menentukan seberapa besar pendapatan petani kakao dalam berusahatani.

Menurut Harani dkk (2019), luas lahan yang dikelola oleh petani secara signifikan mempengaruhi tingkat produksi pertanian, tetapi luas lahan bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil produksi. Faktor-faktor lain yang juga berperan penting meliputi pengolahan lahan yang baik, kesuburan tanah,

ketersediaan modal, penggunaan teknologi yang tepat, kondisi iklim, kualitas bibit, sistem pengairan, dan pemupukan yang efisien. Selain itu, kemampuan manajemen petani dan dukungan kebijakan pemerintah juga turut memengaruhi produktivitas. Semua faktor ini saling berinteraksi secara kompleks dan berkontribusi terhadap keberhasilan produksi pertanian yang optimal.

4.3.2 Pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam meningkatkan hasil tanaman secara optimal, terutama jika diberikan dalam dosis dan waktu yang tepat. Pemupukan bukan hanya sebuah pilihan, tetapi merupakan suatu keharusan, karena setiap periode pertumbuhan tanaman menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah, yang esensial bagi perkembangan tanaman. Di Desa Suli Indah, petani tanaman kakao melakukan pemupukan sebanyak 2 kali dalam satu tahun untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal dengan jenis pupuk yang digunakan meliputi Urea, NPK Pelangi, dan NPK Phonska, adapun tingkat penggunaan pupuk responden petani kakao di Desa Suli Indah di lihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Penggunaan Pupuk Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No	Pupuk	Jumlah rata-rata (Rp/thn)	Biaya rata-rata (Rp/thn)	Konversi Perhektar (Rp/thn/Ha)
1.	NPK Ponska	257	928.421	539.780
2.	NPK Pelangi	232	768.553	446.833
3.	Urea	170	302.632	175.949
Jumlah		659	1.999.597	1.162.562

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pupuk oleh responden petani yaitu 659 kg/1,72ha/tahun atau 356 kg/ha/tahun dengan biaya rata-rata Rp. 1.999.597/tahun atau Rp. 1.162.562/ha/tahun (Lampiran 2). Pada umumnya petani di Desa Suli Indah melakukan pemupukan sebanyak 2 kali dalam setahun menggunakan pupuk non organik petani di desa Suli Indah juga biasanya menggabungkan dua atau lebih jenis pupuk agar kandungan pupuknya lebih lengkap, namun petani di desa Suli Indah biasanya melakukan pemupukan dengan menghamburkan pupuk di atas permukaan tanah sedangkan anjurannya sebaiknya pupuk di benamkan dalam tanah agar tidak terjadi penguapan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, pemupukan tanaman kakao di Desa Suli Indah telah dilakukan dengan dosis yang sesuai anjuran, yaitu pupuk NPK Phonska atau NPK Pelangi 150 gram per pohon atau 150 kg/ha dan biasanya Pupuk NPK Pelangi dan Phonska bisa digunakan secara bergantian atau disesuaikan ketersediaannya di pasaran. Sedangkan dosis untuk urea 100 gram per pohon atau 100kg/ha yang diberikan pada masa awal pertumbuhan vegetatif (misalnya saat tanaman masih muda atau setelah pemangkasan berat). Dosis ini terbukti efektif dalam mendukung pertumbuhan tanaman dan meningkatkan produktivitas buah kakao secara optimal.

Pemberian pupuk NPK Phonska atau NPK Pelangi dengan dosis 100-200 g/tanaman untuk umur tanam kakao di bawah 3 tahun dengan cara ditabur mampu memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan pertumbuhan tanaman kakao (Tobing, dkk 2019), kemudian penggunaan pupuk UREA untuk umur >4 tahun jumlah atau dosis pupuk yang dapat diberikan pada tanaman kakao yaitu sekitar 300-500 g/tanaman/tahun (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, 2004).

4.3.3 Pestisida

Pestisida adalah bahan kimia beracun dan bioaktif yang digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman. Tanaman yang bebas dari hama dan penyakit merupakan harapan setiap petani untuk mencapai hasil panen optimal. Namun, petani sering menghadapi berbagai jenis hama dan penyakit, sehingga penggunaan pestisida perlu disesuaikan dengan jenis yang dihadapi. Penting juga untuk memastikan pestisida digunakan dalam takaran yang tepat sesuai anjuran pada label. Penggunaan yang tidak tepat dapat menurunkan efektivitas pengendalian hama dan berdampak buruk bagi lingkungan serta kesehatan manusia. Penggunaan pestisida tidak meningkatkan produksi namun dapat membantu mempertahankan produksi kakao. Penggunaan pestisida responden petani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Penggunaan Pestisida Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No	Uraian	Jumlah rata-rata (Rp/thn)	Biaya rata-rata (Rp/thn)	Konversi Perhektar (Rp/thn/Ha)
1.	Digrow	1 liter	230.263	133.874
2.	Capture	2 liter	140.921	81.931
3.	Alika	2 liter	605.263	351.897
4.	Regent	1 liter	105.263	61.200
5.	Gramoxone	3 liter	187.894	109.241
Jumlah		9	1.269.605	738.143

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pestisida oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah yaitu sebanyak 9 liter/tahun dengan rata-rata biaya Rp. 1.269.605 /tahun atau Rp 738.143/ha/tahun, adapun pestisida yang digunakan oleh responden petani yaitu Digrow, Capture, Alika, Regent dan

Gramaxone. Total penggunaan pestisida jenis Digrow sebanyak 35 liter dengan rata-rata 0,95 liter/ Ha, pestisida jenis Capture digunakan sebanyak 63 liter dengan rata-rata 1,66 liter/ Ha, kemudian pestisida jenis Alika digunakan sebanyak 46 liter dengan rata-rata 1,21 liter/ Ha, pestisida jenis Regent digunakan sebanyak 40 liter dengan rata-rata 1,05 liter/ Ha, dan pestisida jenis Gramaxone digunakan sebanyak 102 liter dengan rata-rata 2,68 liter/Ha (Lampiran 3). Penggunaan pestisida dilakukan secara berkala dengan dosis rata-rata 2–3 liter larutan pestisida per hektar, tergantung jenis hama dan tingkat serangannya. Penyemprotan dilakukan setiap 2–3 minggu sekali saat musim hujan atau saat intensitas serangan meningkat, dengan tetap memperhatikan waktu aman panen. Penggunaan pestisida disesuaikan dengan luas lahan serta hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao.

Pestisida merupakan pilihan utama cara untuk mengendalikan hama, penyakit dan gulma, karena membunuh langsung jasad pengganggu namun penggunaan pestisida yang melebihi dosis dan dilakukan secara terus menerus dapat menyebabkan terjadinya penurunan tingkat kesuburan tanah dan membuat hama menjadi resisten (Suradi dkk, 2022).

4.3.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan produksi usahatani. Tanpa tenaga kerja yang memadai, proses produksi pertanian dapat terganggu, sehingga berpotensi mengurangi hasil panen. Terdapat dua jenis tenaga kerja usahatani yaitu tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga biasanya melibatkan anggota keluarga petani sendiri, yang seringkali tidak memerlukan upah tambahan dan dapat bekerja

dengan fleksibilitas tinggi. Namun, ketika tenaga kerja dari dalam keluarga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi, petani biasanya harus mempekerjakan tenaga kerja dari luar keluarga. Semakin banyak jumlah tenaga kerja dari luar keluarga yang digunakan oleh petani, semakin besar pula upah yang harus dikeluarkan. Hal ini dapat mempengaruhi biaya produksi secara signifikan, dan pada akhirnya, mempengaruhi keuntungan yang diperoleh petani. Oleh karena itu, petani perlu mempertimbangkan dengan hati-hati jumlah dan jenis tenaga kerja yang mereka gunakan untuk mengoptimalkan biaya dan hasil produksi. Penggunaan tenaga kerja oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Penggunaan Tenaga Kerja Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No	Uraian	Jumlah rata-rata (Hok)	Biaya rata-rata (Rp/thn)	Konversi Perhektar (Rp/thn/Ha)
1.	Pemupukan	8,11	810.526	427.436
2.	Pengendalian	31,03	3.102.631	1.813.855
3.	Penyiangan	2,74	273.684	159.118
4.	Pemanenan	39,84	3.984.210	2.316.401
	Jumlah	81,72	8.171.051	4.750.612

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja responden petani kakao di Desa Suli Indah antara 81,72 HOK/1,72ha/tahun dengan biaya rata-rata Rp. 8.171.051 /1,72ha/tahun atau Rp. 4.750.612 /ha/tahun (Lampiran 4). Jenis kegiatan yang menggunakan tenaga kerja pada usaha kakao di Desa Suli Indah meliputi pemupukan, pengendalian, penyiangan, dan pemanenan. penggunaan HOK paling banyak terjadi pada saat panen karena aktivitas ini memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak. Di Desa Suli Indah, dengan rata-rata luas lahan kakao

petani sekitar 1,72 hektar, petani biasanya menggunakan 2–5 orang tenaga kerja saat panen, tergantung musim dan jumlah pohon produktif. Tenaga kerja hok sering merupakan anggota keluarga, buruh harian lepas, atau tenaga kerja musiman yang dibayar berdasarkan jumlah hari kerja atau jumlah buah yang dipanen. Panen dilakukan secara bertahap setiap 10–14 hari sekali tergantung pada kematangan buah.

Tenaga kerja memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan petani bawang merah, karena jumlah dan kualitas tenaga kerja yang digunakan secara langsung mempengaruhi produktivitas dan efisiensi proses pertanian. Petani yang mampu mempekerjakan tenaga kerja yang cukup dan terampil akan lebih efisien dalam melakukan berbagai tahap budidaya, mulai dari persiapan lahan hingga panen (Lestari dan Winahyu, 2021)

4.3.5 Penyusutan alat-alat

Peralatan yang digunakan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah umumnya milik sendiri. Biaya penyusutan adalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperuntukkan sebagai pengganti investasi harta tetap, dimana pada waktu tertentu tidak dapat digunakan lagi. Biaya penyusutan dihitung setiap tahun selama masa ekonomis suatu alat, sehingga biaya penyusutan dihitung sebagai biaya tetap, dalam mengelola usahatani kakao di Desa Suli Indah responden petani menggunakan berbagai jenis peralatan usahatani diantaranya yaitu alat pengambi kakao (penjolak), parang, hand sprayer, ember, dan karung. Adapun rata-rata total biaya penyusutan alat yang digunakan oleh responden petani kakao yaitu sebesar Rp. 327.976/ha (Lampiran 5).

4.4 Analisis Pendapatan Usahatani Kakao

Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh oleh responden petani serta mengukur apakah kegiatan usahatani yang dilakukan menguntungkan atau tidak. Kegiatan usahatani tidak pernah lepas dari biaya yang digunakan untuk mengelola usahatani tersebut. pendapatan dihitung dengan cara menghitung selisih antara jumlah penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dimana total biaya meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

4.4.1 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi, semakin luas lahan yang dikelola maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan. Biaya variabel dalam usahatani ini meliputi biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel dalam usahatani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya karung	3.580
2	Biaya Pupuk	1.135.021
3	Biaya Pestisida	738.143
4	Biaya Tenaga Kerja (HOK)	4.750.612
Jumlah		6.627.356

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah yaitu sebesar Rp. 6.627.356/ha yang terdiri dari rata-rata biaya karung sebesar Rp. 3.580/ha, selanjutnya rata-rata biaya pupuk sebesar Rp. 1.135.021/ha, kemudian rata-rata biaya pestisida sebesar Rp. 738.143 /ha, dan yang terakhir biaya tenaga kerja (HOK) sebesar Rp. 4.750.612 (Lampiran 6).

Hasil penelितain dari Elta Dina Pratiwi, dkk (2018), yang berjudul Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung memiliki rata-rata biaya variabelnya adalah sebesar Rp. 2.033.830.88/ha yang terdiri dari biaya pupuk sebesar Rp. 427.941,18/ha, kemudain biaya TKLK (tenaga kerja luar keluarga) sebesar Rp. 1.435.036,76/ha, selanjutnya biaya obat-obatana sebesar Rp. 50.000,00 ha, dan yang terakhir yaitu biaya pupuk kandang sebesar Rp. 120.852.94/ha.

Hal ini menunjukkan perbedaan biaya variabel antara penelitian yang dilakukan di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong dengan penelितain yang dilakukan di Di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pada penelitian yang dilakukan saat ini yang dilakukan saat ini tidak mengeluarkan biaya pupuk kandang sedangkan penelitian sebelumnya mengeluarkan biaya pupuk kandang, selain itu biaya lainnya seperti biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja juga cukup berbeda hal ini di pengaruhi juga dengan luas lahan yang berbeda. Tingginya biaya variabel dalam usaha tani kakao sering kali disebabkan oleh harga

pupuk dan pestisida yang mahal. Selain itu, kebutuhan tenaga kerja dalam proses pemangkasan, pemupukan, dan panen juga turut meningkatkan pengeluaran, terutama pada saat musim panen ketika permintaan tenaga kerja meningkat.

4.4.2 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif stabil dan tetap dikeluarkan, terlepas dari jumlah produksi yang dihasilkan. Dengan kata lain, besar kecilnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani tidak dipengaruhi oleh seberapa banyak atau sedikit produksi yang diperoleh (Ahmad, 2014). Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani kakao di Desa Suli Indah mencakup pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap yang digunakan responden petani dalam usahatninya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Pajak lahan	54.207
2	Biaya Penyusutan Alat	327.976
Jumlah		382.183

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah yaitu sebesar Rp. 382.183/ha, yang terdiri dari rata-rata biaya pajak lahan sebesar Rp. 54.207/ha dan rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp. 327.976/ha (Lampiran 7).

Hasil penelितain dari Elta Dina Pratiwi, dkk (2018), yang berjudul Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung memiliki rata-rata biaya tetap yaitu sebesar Rp. 7.726.961.6/ha, yang terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp. 15.529. kemudian biaya penyusutan alat pekebunan sebesar Rp. 371.524.51 dan biaya TKDK (tenaga kerja dalam keluarga) sebesar Rp. 7.339.908/ha.

Hal ini menunjukkan selain perbedaan biaya variabel, biaya tetap antara penelitian yang dilakukan di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong dengan penelितain yang dilakukan di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung juga memiliki perbedaan, yaitu pada penelitian yang dilakukan saat ini tidak menggunakan TKDK (tenaga kerja dalam keluarga) sedangkan pada penelitian sebelumnya digunakan, kemudian perbedaan biaya-biaya pajak lahan dan penyusutan alat yang di pengaruhi oleh luas lahan.

4.4.3 Total Biaya Usahatani Kakao

Total biaya adalah jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap, dimana setiap kegiatan ushatani tidak terlepas dari biaya dalam mengelolah ushataninya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Rata-rata total biaya dalam ushatani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Total Biaya Usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	6.627.356
2	Biaya Tetap	382.183
Jumlah		7.009.539

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 14 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh responden petani kakao di desa Suli Indah yang terdiri dari rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 6.627.356/ha dan rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 382.183/ ha, sehingga total rata-rata biaya usahatani kakao adalah sebesar Rp. 7.009.539/ha (Lampiran 8).

4.4.4 Penerimaan Usahatani Kakao

Penerimaan dalam usahatani kakao merupakan perkalian antara jumlah produksi kakao dengan harga jual yang berlaku di tingkat petani, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku di tingkat petani. Rata-rata jumlah produksi kakao di Desa Suli Indah yaitu sebanyak 818 Kg/ha/tahun, rata-rata penerimaan yang diterima oleh responden petani kakao yaitu sebesar Rp. 105.356.852 /ha/tahun (Lampiran 9).

4.4.5 Pendapatan Usahatani Kakao

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan selisih antar penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani yang dilakukan menguntungkan atau tidak, Pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi kakao yang dihasilkan oleh petani, karna semakin banyak produksi yang dihasilkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dengan penerimaan yang di peroleh. Adapun rata-rata pendapatan usahatani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Analisis Rata-rata Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No.	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,72 Ha)/tahun	Nilai Konversi (Rp)/Ha/tahun
1	Rata-rata penerimaan TR (Rp)	181.213.786	105.356.852
	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	93.237	54.207
	Penyusutan Alat	564.118	327.976
2	Rata-rata Biaya Tetap	657.355	382.183
	Biaya Variabel		
	Biaya karung	6.158	3.580
	Biaya Pupuk	1.952.237	1.135.021
	Biaya Pesticida	1.269.605	738.143
	Biaya Upah Tenaga Kerja	8.171.053	4.750.612
3	Rata-rata Biaya Variabel	11.399.053	6.627.356
4	Rata-rata Total Biaya (2+3)	12.056.408	7.009.539
5	Rata-Rata Pendapatan (1-4)	169.157.378	98.347.313

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden petani Kakao di Desa Suli Indah adalah sebesar Rp. 181.213.786/1,72 ha atau sebesar Rp. 105.356.852/ha, kemudian rata-rata total biaya usahatani kakao tersebut sebesar Rp. 12.056.408/1,72 ha, atau sebesar Rp. 7.009.539/ha, sehingga rata-rata pendapatan usahatani responden petani kakao di Desa Suli Indah adalah sebesar 169.157.378/1,72 ha atau sebesar 98.347.313/ha . (Lampiran 10).

Hasil penelitain dari Elta Dina Pratiwi, dkk (2018), yang berjudul Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung memiliki pendapatan sebesar Rp. 60.252.258/ha dengan penerimaan sebesar Rp. 70,013.051. Hal ini menunjukkan selain perbedaan biaya variabel dan biaya tetap antara penelitian yang dilakukan Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Mouton dengan penelitain yang dilakukan di Di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung hasil

pendapatan usahatani juga berbeda, perbedaan yang sangat tinggi yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingginya penerimaan dan rendahnya biaya variabel, biaya tetap serta tingginya harga kakao pada penelitian ini yaitu dengan rata-rata Rp. 128.833/kg yang disebabkan produksi yang menurun di Afrika Barat yang merupakan wilayah dengan produksi kakao terbesar di dunia yang menyebabkan kekurangan pasokan yang sangat besar hal ini juga yang menyebabkan pendapatan petani pada penelitian ini jauh lebih tinggi dari penelitian sebelumnya.

4.5 Analisis Pendapatan Usahatani Lainnya

Petani kakao di Desa Suli Indah tidak hanya melakukan usahatani kakao sebagai sumber pendapatan. Sebagian besar petani juga melakukan usahatani lainnya seperti usahatani Durian dan usahatani Kelapa Dalam untuk menambah pendapatan keluarga, karena umumnya semakin banyak jenis komoditi yang diusahakan oleh para petani maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani tersebut.

4.5.1 Pendapatan Usahatani Durian

Usahatani durian merupakan salah satu usahatani lainnya yang juga banyak dilakukan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah, dengan rata-rata luas lahannya sebesar 2,18 ha dari 20 orang petani kakao yang juga melakukan usahatani durian adapun rata-rata pendapatan usahatani durian yang dilakukan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Analisis Rata-rata Pendapatan Usahatani Durian di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No.	Uraian	Nilai Aktual (Rp/2,18 Ha)/tahun	Nilai Konversi (Rp)/Ha/tahun
1	Rata-rata penerimaan TR (Rp)	55.125.000	32.049.419
	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	133.100	61.055
	Penyusutan Alat	355.421	163.037
2	Rata-rata Biaya Tetap	488.521	224.092
	Biaya Variabel		
	Biaya Pupuk	3.604.500	1.653.440
	Biaya Pestisida	1.415.000	649.083
	Biaya Upah Tenaga Kerja	4.745.000	2.176.606
3	Rata-rata Biaya Variabel	9.764.5000	4.479.128
4	Rata-rata Total Biaya (2+3)	10.253.021	4.703.221
5	Rata-Rata Pendapatan (1-4)	44.871.979	20.583.477

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 16 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden yang melakukan usahatani durian adalah sebesar Rp. 55.125.000/2,18 ha atau sebesar Rp. 32.049.419/ha, kemudian rata-rata total biaya usahatani durian tersebut sebesar Rp. 10.253.021/2,18 ha, atau sebesar Rp. 4.703.221/ha, sehingga rata-rata pendapatan usahatani durian adalah sebesar 44.871.979/2,18 ha atau sebesar 20.583.477/ha (Lampiran 19).

4.5.2 Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam

Usahatani kelapa dalam juga merupakan salah satu usahatani lainnya yang dilakukan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah selain usahatani durian. dengan luas lahan rata-rata 0,31 ha dari 18 orang yang melakukan usahatani kelapa dalam tersebut, adapun rata-rata pendapatan usahatani kelapa dalam yang dilakukan oleh responden petani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Analisis Rata-rata Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No.	Uraian	Nilai Aktual (Rp/0,31 Ha)/tahun	Nilai Konversi (Rp)/Ha/tahun
1	Rata-rata penerimaan TR (Rp)	9.041.667	29.116.667
	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	14.111	45.520
	Penyusutan Alat	247.815	799.403
2	Rata-rata Biaya Tetap	261.926	844.922
	Biaya Variabel		
	Biaya Pupuk	488.333	1.446.237
	Biaya Pestisida	344.167	1.110.215
	Biaya Upah Tenaga Kerja	2.283.333	7.326.591
3	Rata-rata Biaya Variabel	3.075.833	9.922.043
4	Rata-rata Total Biaya (2+3)	3.337.759	10.766.965
5	Rata-Rata Pendapatan (1-4)	5.703.907	18.399.701

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 17 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden yang melakukan usahatani kelapa dalam adalah sebesar Rp. 9.041.667/0,31 ha atau sebesar Rp. 29.116.667/ha, kemudian rata-rata total biaya usahatani kelapa dalam tersebut sebesar Rp. 3.337.759/0,31 ha, atau sebesar Rp. 10.766.965/ha, sehingga rata-rata pendapatan usahatani kelapa dalam adalah sebesar 5.703.907/0,31ha atau sebesar 18.399.701/ha dalam waktu satu tahun. (Lampiran 28).

4.6 Pendapatan Non Usahatani

Pendapatan petani pada umumnya tidak hanya dari satu sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada umumnya, untuk menambah pendapatan rumah tangga, petani memiliki pekerjaan lainya diluar dari kegiatan usahatani atau non usahatani. Petani kakao di Desa Suli Indah dominan memiliki sumber pendapatan yang berasal dari luar usahatani atau non usahatani. Pendapatan non usahatani petani kakao di Desa Suli Indah bersumber dari beberapa pekerjaan

yaitu buruh, aparat desa, PNS, wiraswasta, pedagang ,Kios dan Karyawan Honorer. Adapun total pendapatan non usahatani petani kakao di Desa Suli Indah dalam waktu satu tahun yaitu sebesar Rp.658.800.000 / tahunnya atau rata-rata pendapatan non usahatani yaitu sebesar Rp.17.336.842/ tahunnya (Lampiran 29).

4.7 Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah tidak hanya bersumber pada pendapatan usahatani kakao, tetapi sebagian besar petani kakao di Desa Suli Indah juga melakukan beberapa usahatani lainnya seperti usahatani durian dan usahatani kelapa dalam, selain pendapatan dari usahatani tersebut petani kakao di Desa Suli Indah juga memiliki sumber penghasilan dari luar usahatani atau non usahatani yaitu beberapa pekerjaan seperti buruh, aparat desa, PNS, wiraswasta, pedagang ,Kios dan Karyawan Honorer. Adapun analisis pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No.	Sumber Pendapatan	Total Nilai(Rp)/Tahun
1	Usahatani Kakao	169.157.378
2	Usahatani Durian	44.871.979
3	Usahatani Kelapa Dalam	5.703.907
4	Non Usahatani	17.336.842
Jumlah		237.881.581

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 18 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan responden petani di Desa Suli Indah yaitu sebesar Rp. 237.881.581/tahunnya, yang bersumber dari pendapatan usahatani yang terdiri dari usahatani kakao, usahatani Durian dan

usahatani kelapa dalam serta pendapatan responden petani yang bersumber dari pendapatan non usahatani yang terdiri dari beberapa pekerjaan. Tabel 18 juga menunjukkan bahwa pendapatan tertinggi diperoleh dari pendapatan usahatani kakao sebesar 169.157.378/ tahun, pendapatan usahatani Durian sebesar Rp. 44.871.979/ tahun, kemudian non usahatani yaitu sebesar Rp. 17.336.842/tahun dan terakhir pendapatan usahatani kelapa dalam sebesar Rp. 5.703.907/ tahun (Lampiran 30).

4.8 Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao

Kontribusi memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan atau dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai besarnya sebuah pendapatan yang disumbangkan dari usahatani kakao terhadap jumlah pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Responden petani kakao di Desa Suli Indah tidak hanya melakukan usahatani kakao tetapi responden petani kakao juga melakukan usahatani Durian dan Kelapa dalam, selain dari pendapatan usahatani, responden petani kakao di Desa Suli Indah juga memiliki sumber pendapatan lain yang berasal dari non usahatani yaitu responden petani kakao tersebut melakukan beberapa pekerjaan seperti buruh, aparat desa, PNS, wiraswasta, pedagang ,Kios dan Karyawan Honorer. Adapun kontribusi masing-masing pendapatan usahatani dan non usahatani terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani kakao di Desa Suli Indah dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Kontribusi Masing-masing Pendapatan Usahatani dan Non Usahatani Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No	Sumber Pendapatan	Total Nilai (Rp)/Tahun	Persentase(%)
1	Usahatani Kakao	169.157.378	71,51
2	Usahatani Durian	44.871.979	18,81
3	Usahatani Kelapa Dalam	5.703.907	2,38
4	Non Usahatani	17.336.842	7,3
Jumlah		237.881.581	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 19 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah yaitu sebesar 71,51 %, dimana kontribusi pendapatan usahatani kakao tergolong tinggi, kemudian pendapatan usahatani lainnya dengan kontribusi 21,19% dan pendapatan non usahatani sebesar 7,3%. Hal ini dikarenakan Manajemen fisik yang diterapkan petani kakao di Desa Suli Indah sudah tergolong baik yaitu, sistem tanam, manajemen lahan meliputi kesesuaian lahan dan pemupukan, manajemen irigasi, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta panen. Serta beberapa faktor seperti luas lahan tanaman kakao, tingginya harga kakao di pasaran dengan rata-rata Rp. 128.833/kg dan tingginya permintaan kakao di pasar internasional, terutama untuk industri coklat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elta Dina Pratiwi, dkk (2018), yang berjudul Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung yang menyatakan bahwa sumber pendapatan rumah tangga petani di terdiri atas tiga sumber pendapatan yaitu usahatani kakao, usahatani lainnya, dan pendapatan non usahatani. Usahatani kakao memberikan kontribusi pendapatan

sebesar 70,10 % dari total pendapatan rumah tangga petani. Manajemen fisik yang diterapkan petani kakao di Desa Pangsan sudah tergolong baik dan sesuai dengan manajemen fisik yang dianjurkan pada pedoman GAP, namun petani sampel tidak menerapkan GHP pada kegiatan pascapanen. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Charisma G & Sudrajat (2013), yang menyatakan bahwa pendapatan yang berasal dari usahatani kakao memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan total rumah tangga petani yaitu sebesar 91,7%. Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan pada faktor produksi usahatani kakao terhadap pendapatan bersih usahatani kakao menunjukkan bahwa faktor upah tenaga kerja merupakan faktor yang paling banyak mengurangi pendapatan yang diperoleh petani, sedangkan luas lahan kakao merupakan faktor yang paling banyak meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani kakao di Desa Suli Indah selama satu tahun panen adalah 1.407 kg/1,72 ha/tahun dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 181.213.786/1,72 /ha,/tahun kemudian rata-rata total biaya yang digunakan adalah sebesar Rp. 12.056.408/1,72 ha/tahun, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan responden petani kakao di Desa Suli Indah adalah sebesar Rp. 169.157.378/1,72ha/tahun.
2. Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani di Desa Suli Indah yaitu sebesar 71,51% yang termasuk kategori tinggi dimana kontribusi pendapatan usahatani kakao lebih besar dibandingkan kontribusi pendapatan usahatani durian dan kelapa dalam maupun non usahatani, kemudian kontribusi pendapatan durian sebesar 18,81%, kontribusi pendapatan usahatani kelapa dalam sebesar 2,38% dan kontribusi pendapatan non usahatani yaitu sebesar 7,3%. Hal ini dikarenakan harga kakao yang tinggi dan manajemen fisik yang diterapkan petani kakao di Desa Suli Indah sudah tergolong baik yaitu, sistem tanam, manajemen lahan meliputi kesesuaian lahan dan pemupukan, manajemen irigasi, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta panen.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada petani agar dapat terus meningkatkan dan tetap dapat mempertahankan manajemen fisik yang telah diterapkan produksi usahatani termasuk usahatani kakao dengan merawat dan melakukan penggantian tanaman kakao yang sudah tua ke tanaman kakao yang baru sehingga petani akan mendapatkan produksi kakao secara maksimal. Petani juga diharapkan untuk tetap mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh badan penyuluh yang ada di Desa Suli Indah, sehingga petani bisa memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pendapatan rumah tangga petani kakao di Desa Suli Indah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian tentang kontribusi pendapatan usahatani kakao maupun usahatani lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Sulaeman, S., & Muhsin, K. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 1(1), 1-7.
- Ahmad, K. (2014). *Akuntansi Manajemen: dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan*. Rajawali pers. Jakarta
- Anshory, R. R., Setiawan, I., & Yusuf, M. N. (2020). Analisis Pendapatan Agroindustri Opak Ketan Serta Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Perajin (Suatu kasus pada Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 684-692.
- Asriyanti Syarif, S. P., Zainuddin, M., Hut, S., dan Hut, M. (2017). *Inti Sari Sosiologi Pertanian* (Vol. 1). Cv. Inti Mediatama. Makassar.
- BPS. (2024). *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Tengah.
- Charisma, G., & Sudrajat, S. (2013). Peranan usahatani kakao terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani di Desa Wiyono, Gedong Tataan, Lampung. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(2).
- Direktorat jendral perkebunan, (2012). Pedoman umum gerakan peningkatan produksi dan mutu kakao nasional. Direktorat jendral perkebunan pertanian, Jakarta.
- Direktorat jendral perkebunan, (2013). data luas areal, produktivitas dan produksi kakao menurut provinsi di Indonesia tahun 2008-2012, di akses pada tanggal 5 juli 2013.
- Fahrul, M., Howara, D., Sirappa, E. (2022). Dampak Irigasi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Setelah Likuifaksi Di Desa Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian*, 10 (6): 856-863
- Fahrul, M., Howara, D., Sirappa, E. (2022). Dampak Irigasi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Setelah Likuifaksi Di Desa Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian*, 10 (6): 856-863.
- Fauzan, M. (2016). Pendapatan, Risiko dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *Agribisnis: Journal of Agribusiness and Rural Development Reseach*, 3(2): 294-310.

- Fitri, E. R., Erlinda, R., & Nelson, N. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao (Theobroma Cacao) Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(4), 1462-1468.
- Handayani, M. T., & Artini, N. W. P. (2009). Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5(1), 1-9.
- Harani, A., Sumarni, N., dan Wibowo, A. (2019). *Pengaruh Luas Lahan dan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Pertanian di Indonesia. Jurnal Pertanian Terapan*, 15(2), 112-125.
- Haryono, D., & Prasmatiwati, F. E. (2013). Pendapatan rumah tangga petani kakao di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(4), 278-283.
- Hatidja, M. (2008). Analisis Pendapatan Usahatani Salak (Studi Kasus Desa Pangu Kecamatan Ratahan). Skripsi. Fakultas Pertanian. Manado
- Hidayatullah, Arief. (2011). Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pulau Damar Kecamatan Sains. Vol. 3 (2): (10-12).
- Indah, N., Lamusa, A., & Alamsyar, A. (2022). Kontribusi Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Sintuwu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (E-Journal)*, 10(2), 429-438.
- Juliatmaja, A. W., & Helviani, H. (2022). Kontribusi Usahatani Kakao terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. *Journal of Food System and Agribusiness*, 167-171.
- Kakao, P. L. B., & Praktis, K. M. P. (2004). Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- Lestari, R. D., dan Winahyu, N. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(1), 28-34.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad, M. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agriseip*, 15(2), 58-74.

- Nainggolan, N., (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Marelan Kota Medan (*Doctoral dissertation*, Universitas Medan Area). Medan.
- Nursan, M., dan Wathoni, N. (2021). Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Agrimor-Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 6(4), 155-162.
- Partiwi, E. D., Budiasa, I. W., & Widyantara, I. W. (2018). Kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 7(1), 141-151.
- Partiwi, E. D., Budiasa, I. W., & Widyantara, I. W. (2018). Kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 7(1), 141-151.
- Paulus, A. L., Wangke, W. M., & Moniaga, V. R. (2015). Kontribusi usahatani kacang panjang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3), 53-62.
- Purwanti, R. (2007). Pendapatan Petani Dataran Tinggi Sub DAS Malino. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 4(3), 29075.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2017). Outlook Kakao. Kementerian Pertanian. <http://epublikasi>.
- Putri, I. C. K. (2013). Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Parigi–Moutong. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di taman teknologi pertanian nglanggeran kecamatan Pathuk kabupaten Gunungkidul. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 16(2), 208-217.
- Senna, A. B. (2020). Pengolahan pascapanen pada tanaman kakao untuk meningkatkan mutu biji kakao. *Jurnal Triton*, 11(2), 51-57.
- Setiawan, N. (2007). Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie Morgan, Telaah Konsep dan Aplikasinya. Retrieved from <http://pustaka.unpad.ac.id> diakses pada 10 Oktober 2024.
- Singarimbun, M. Effendi. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi*, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. (2006). Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Soekarwati, (2016). *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta
- Sulaeman, S., & Abubakar, I. (2023). Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (E-Journal)*, 11(1), 142-154.
- Suradi, A. R., Ramli, F., dan Taslim, A. I. S. (2022). Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Kimia Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sains Agribisnis*, 2(1), 21-31.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiyah, K., (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup. Jakarta
- Sutomo, N., Hariyadi, B. W., & Ali, M. (2018). Budidaya Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.).
- Suwarto, Octaviany Y, Hermawati S. (2014). *Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Tobing, E. M. L., Rosniawaty, S., & Soleh, M. A. (2019). Pengaruh Dosis dan Cara Pemberian Pupuk Anorganik terhadap Pertumbuhan Kakao (*Theobroma cacao* L.) belum Menghasilkan Klon Sulawesi 1. *Agrikultura*, 30(2), 46-52.
- Tohir, A. (1993). *Seuntai Pengetahuan Usahatani In donesia*. Rineke Cipta. Jakarta
- Widodo., ST (2001). *Indikator Ekonomi.Kanistus*. Yogyakarta

LAMPIRAN

**Lampiran 1. Rekapitulasi Identitas Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah
Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

No	Nama	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Lamanya berusahatani	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pendidikan
1	I Nyoman Rasta	52	1	25	4	SMP
2	Nengah sunita Wijaya	51	1,5	30	2	Tidak Sekolah
3	I Made Suarma	53	2	20	3	SMP
4	I Made Widiana	50	2	24	4	SMP
5	I Nyoman Dharma	47	1	25	2	SD
6	I Ketut Supadma	55	1	28	5	SD
7	I Nyoman Sumandia	50	2	20	4	SD
8	I Nengah Sudiarta	67	2	33	3	Tidak Sekolah
9	I Putu Sukayasa	53	1,5	29	2	SD
10	I Wayan Mudiarsa	46	3	20	2	SD
11	I Nyoman Nirta	48	2	18	2	SD
12	I Ketut Sudiasa	43	2	18	6	SMP
13	I Nyoman Artawan	44	1,5	20	2	SD
14	I Made Suandia	43	1	22	5	SD
15	I Putu Ardika	48	1,5	20	2	SMA
16	I Ketut Sudarsana	51	1,5	25	4	SMA
17	I Wayan Sulastra	65	3	20	3	SD
18	I Wayan Slawo	37	3	15	2	SD
19	I Ketut Sater	50	1	20	4	SMP
20	I Wayan Wardika	49	1,5	18	4	SMA
21	I Nyoman Arsima	48	1,5	10	3	SD
22	I Wayan Mustika	41	2	15	2	SMP
23	I Putu Surayana	45	2	10	3	SMA
24	I Made Sutarwa	51	2	25	4	SMP
25	I ketut Suadi	47	1	20	2	SMP
26	I Made Antara	46	1	18	2	SMA
27	I Ketut Suwitra	43	1,5	20	3	SD
28	I Nyoman Swiadnyana	38	1,5	10	1	SD
29	I Made Darmadi	36	1	8	2	SMA
30	I Putu Arisa	35	2	9	2	SMA
31	I Nyoman Santikayasa	30	2	8	3	SMA
32	I Kadek Adi kusuma	29	3	5	2	SMA
33	I Made Budiasa	66	1	25	5	Tidak Sekolah
34	I Made Buana Suta	41	1	13	3	SMP
35	I Ketut Sutarman	34	1,5	10	2	SMA
36	I Made Lostir	40	2	13	3	SD
37	I Ketut Supriandin	56	3	18	3	SMP
38	I Wayan Suterna	65	1,5	20	3	SD
Jumlah		1793	65,5	707	113	
Rata Rata		47,18	1,72	18,61	2,97	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 2. Rekapitulasi Penggunaan Pupuk Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No Responden	Luas Lahan (Ha)	PUPUK									TOTAL (Kg)	NILAI (Rp)
		NPK PONSKA			NPK PELANGI			UREA				
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga Pupuk (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga Pupuk (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga Pupuk (Rp/Kg)		
1	1	200	3.600	720.000	100	3.300	330.000	200	2.500	500.000	500	1.550.000
2	1,5	300	3.600	1.080.000	200	3.300	660.000		2.500	-	500	1.740.000
3	2	300	3.600	1.080.000	400	3.300	1.320.000	100	2.500	250.000	800	2.650.000
4	2	200	3.600	720.000	300	3.300	990.000	200	2.500	500.000	700	2.210.000
5	1	100	3.600	360.000	300	3.300	990.000	100	2.500	250.000	500	1.600.000
6	1	50	3.600	180.000	400	3.300	1.320.000	200	2.500	500.000	650	2.000.000
7	2	500	3.600	1.800.000		3.300	-	200	2.500	500.000	700	2.300.000
8	2	300	3.600	1.080.000	200	3.300	660.000		2.500	-	500	1.740.000
9	1,5	200	3.600	720.000	200	3.300	660.000		2.500	-	400	1.380.000
10	3	500	3.600	1.800.000	400	3.300	1.320.000	100	2.500	250.000	1.000	3.370.000
11	2	200	3.600	720.000	300	3.300	990.000		2.500	-	500	1.710.000
12	2	300	3.600	1.080.000	200	3.300	660.000	100	2.500	250.000	600	1.990.000
13	1,5	100	3.600	360.000	200	3.300	660.000		2.500	-	300	1.020.000
14	1	400	3.600	1.440.000		3.300	-	200	2.500	500.000	600	1.940.000
15	1,5	200	3.600	720.000	300	3.300	990.000	100	2.500	250.000	600	1.960.000
16	1,5	50	3.600	180.000	400	3.300	1.320.000	200	2.500	500.000	650	2.000.000
17	3	300	3.600	1.080.000	200	3.300	660.000	300	2.500	750.000	800	2.490.000
18	3	400	3.600	1.440.000	300	3.300	990.000		2.500	-	700	2.430.000
19	1	200	3.600	720.000		3.300	-	200	2.500	500.000	400	1.220.000
20	1,5	300	3.600	1.080.000		3.300	-	300	2.500	750.000	600	1.830.000
21	1,5	300	3.600	1.080.000	100	3.300	330.000	200	2.500	500.000	600	1.910.000
22	2	400	3.600	1.440.000	200	3.300	660.000		2.500	-	600	2.100.000
23	2	300	3.600	1.080.000	100	3.300	330.000	100	2.500	250.000	500	1.660.000
24	2	400	3.600	1.440.000	200	3.300	660.000	200	2.500	500.000	800	2.600.000
25	1	100	3.600	360.000	300	3.300	990.000	100	2.500	250.000	500	1.600.000
26	1	400	3.600	1.440.000		3.300	-	200	2.500	500.000	600	1.940.000
27	1,5	300	3.600	1.080.000	200	3.300	660.000	100	2.500	250.000	600	1.990.000
28	1,5	100	3.600	360.000	500	3.300	1.650.000	200	2.500	500.000	800	2.510.000
29	1	100	3.600	360.000	300	3.300	990.000	200	2.500	500.000	600	1.850.000
30	2	300	3.600	1.080.000	100	3.300	330.000	100	2.500	250.000	500	1.660.000
31	2	400	3.600	1.440.000		3.300	-	200	2.500	500.000	600	1.940.000
32	3	400	3.600	1.440.000	200	3.300	660.000		2.500	-	600	2.100.000
33	1	100	3.600	360.000	200	3.300	660.000		2.500	-	300	1.020.000
34	1	200	3.600	720.000	300	3.300	990.000		2.500	-	500	1.710.000
35	1,5	100	3.600	360.000	500	3.300	1.650.000	100	2.500	250.000	700	2.260.000
36	2	300	3.600	1.080.000	200	3.300	660.000	200	2.500	500.000	700	2.240.000
37	3	400	3.600	1.440.000	500	3.300	1.650.000		2.500	-	900	3.090.000
38	1,5	100	3.600	360.000	550	3.300	1.815.000	200	2.500	500.000	850	2.675.000
Jumlah	65,50	9.800	136.800	35.280.000	8.850	125.400	29.205.000	4.600	95.000	11.500.000	23.250	75.985.000
Rata-Rata	1,72	257,89	3.600	928.421	277	3.300	768.553	170	2.500	302.632	612	1.999.605
Konversi	1	150		539780	161	1919	446833	99	1453	175949	356	1162561

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 3. Rekapitulasi Penggunaan Pestisida Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No	Luas Lahan (Ha)	PESTISIDA															Total (L)	NILAI (Rp)
		DIGROW			CAPTURE			ALIKA			REGENT			GRAMOXONE				
		Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Harga (Rp/L)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Harga (Rp/L)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Harga (Rp/L)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Harga (Rp/L)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Harga (Rp/L)		
1	1	1	250.000	250.000	2	85.000	170.000	1	500.000	500.000	2	100.000	200.000	3	70.000	210.000	8	1.330.000
2	1,5	-	250.000	-	2	85.000	170.000	2	500.000	1.000.000	-	100.000	-	2	70.000	140.000	6	1.310.000
3	2	2	250.000	500.000	-	85.000	-	2	500.000	1.000.000	3	100.000	300.000	1	70.000	70.000	6	1.870.000
4	2	1	250.000	250.000	1	85.000	85.000	1	500.000	500.000	2	100.000	200.000	6	70.000	420.000	10	1.455.000
5	1	1	250.000	250.000	1	85.000	85.000	1	500.000	500.000	2	100.000	200.000	2	70.000	140.000	6	1.175.000
6	1	-	250.000	-	2	85.000	170.000	1	500.000	500.000	-	100.000	-	5	70.000	350.000	8	1.020.000
7	2	-	250.000	-	3	85.000	255.000	2	500.000	1.000.000	-	100.000	-	4	70.000	280.000	9	1.535.000
8	2	1	250.000	250.000	3	85.000	255.000	-	500.000	-	-	100.000	-	1	70.000	70.000	4	575.000
9	1,5	-	250.000	-	4	85.000	340.000	1	500.000	500.000	1	100.000	100.000	4	70.000	280.000	10	1.220.000
10	3	2	250.000	500.000	2	85.000	170.000	1	500.000	500.000	2	100.000	200.000	2	70.000	140.000	7	1.510.000
11	2	1	250.000	250.000	-	85.000	-	1	500.000	500.000	-	100.000	-	2	70.000	140.000	3	890.000
12	2	1	250.000	250.000	3	85.000	255.000	-	500.000	-	1	100.000	100.000	1	70.000	70.000	5	675.000
13	1,5	1	250.000	250.000	2	85.000	170.000	-	500.000	-	-	100.000	-	4	70.000	280.000	6	700.000
14	1	-	250.000	-	3	85.000	255.000	3	500.000	1.500.000	-	100.000	-	-	70.000	-	6	1.755.000
15	1,5	-	250.000	-	4	85.000	340.000	2	500.000	1.000.000	1	100.000	100.000	3	70.000	210.000	10	1.650.000
16	1,5	-	250.000	-	3	85.000	255.000	1	500.000	500.000	2	100.000	200.000	3	70.000	210.000	9	1.165.000
17	3	1	250.000	250.000	-	85.000	-	1	500.000	500.000	-	100.000	-	4	70.000	280.000	5	1.030.000
18	3	2	250.000	500.000	1	85.000	85.000	2	500.000	1.000.000	2	100.000	200.000	5	70.000	350.000	10	2.135.000
19	1	-	250.000	-	3	85.000	255.000	1	500.000	500.000	-	100.000	-	2	70.000	140.000	6	895.000
20	1,5	1	250.000	250.000	2	85.000	170.000	-	500.000	-	2	100.000	200.000	-	70.000	-	4	620.000
21	1,5	1	250.000	250.000	-	85.000	-	2	500.000	1.000.000	-	100.000	-	2	70.000	140.000	4	1.390.000
22	2	2	250.000	500.000	-	85.000	-	1	500.000	500.000	1	100.000	100.000	5	70.000	350.000	7	1.450.000
23	2	2	250.000	500.000	2	85.000	170.000	-	500.000	-	2	100.000	200.000	2	70.000	140.000	6	1.010.000
24	2	1	250.000	250.000	2	85.000	170.000	2	500.000	1.000.000	-	100.000	-	3	70.000	210.000	7	1.630.000
25	1	-	250.000	-	3	85.000	255.000	2	500.000	1.000.000	1	100.000	100.000	1	70.000	70.000	7	1.425.000
26	1	-	250.000	-	1	85.000	85.000	-	500.000	-	2	100.000	200.000	2	70.000	140.000	5	425.000
27	1,5	1	250.000	250.000	2	85.000	170.000	1	500.000	500.000	1	100.000	100.000	-	70.000	-	4	1.020.000
28	1,5	2	250.000	500.000	1	85.000	85.000	2	500.000	1.000.000	-	100.000	-	3	70.000	210.000	6	1.795.000
29	1	2	250.000	500.000	-	85.000	-	1	500.000	500.000	-	100.000	-	4	70.000	280.000	5	1.280.000
30	2	3	250.000	750.000	2	85.000	170.000	3	500.000	1.500.000	-	100.000	-	5	70.000	350.000	10	2.770.000
31	2	1	250.000	250.000	1	85.000	85.000	1	500.000	500.000	2	100.000	200.000	2	70.000	140.000	6	1.175.000
32	3	1	250.000	250.000	-	85.000	-	2	500.000	1.000.000	-	100.000	-	3	70.000	210.000	5	1.460.000
33	1	-	250.000	-	3	85.000	255.000	-	500.000	-	2	100.000	200.000	3	70.000	210.000	8	665.000
34	1	1	250.000	250.000	2	85.000	170.000	-	500.000	-	3	100.000	300.000	2	70.000	140.000	7	860.000
35	1,5	-	250.000	-	1	85.000	85.000	1	500.000	500.000	1	100.000	100.000	3	70.000	210.000	6	895.000
36	2	-	250.000	-	-	85.000	-	2	500.000	1.000.000	1	100.000	100.000	-	70.000	-	3	1.100.000
37	3	1	250.000	250.000	2	85.000	170.000	1	500.000	500.000	3	100.000	300.000	5	70.000	350.000	11	1.570.000
38	1,5	2	250.000	500.000	-	85.000	-	2	500.000	1.000.000	1	100.000	100.000	3	70.000	210.000	6	1.810.000
Jumlah	65,50	35	9.500.000	8.750.000	63	3.230.000	5.355.000	46	19.000.000	23.000.000	40	3.800.000	4.000.000	102	2.660.000	7.140.000	251	48.245.000
Rata-Rata	1,72	0,95	250.000,00	230.263,16	1,66	85.000,00	140.921,05	1,21	500.000,00	605.263,16	1,05	100.000,00	105.263,16	2,68	70.000,00	187.894,74	6,61	1.269.605,26
Konversi	1	1	145.349	133.874	1	49.419	81.931	1	290.698	351.897	1	58.140	61.200	2	40.698	109.241	4	738.143

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 4. Rekapitulasi Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) Pada Usahatani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

NO	Luas Lahan (Ha)	TENAGA KERJA				Jumlah HOK	Upah (Rp)	Total Nilai (Rp)
		Pemupukan (HOK)	Pengendalian (HOK)	Penyiangan (HOK)	Pemanenan (HOK)			
1	1	6	20	4	22	52	100.000	5.200.000
2	1,5	8	36	2	30	76	100.000	7.600.000
3	2	12	40	2	48	102	100.000	10.200.000
4	2	9	33	2	27	71	100.000	7.100.000
5	1	4	26	4	20	54	100.000	5.400.000
6	1	6	36	2	27	71	100.000	7.100.000
7	2	12	32	2	40	86	100.000	8.600.000
8	2	6	30	2	24	62	100.000	6.200.000
9	1,5	6	30	4	36	76	100.000	7.600.000
10	3	10	48	2	48	108	100.000	10.800.000
11	2	12	32	4	40	88	100.000	8.800.000
12	2	6	24	2	20	52	100.000	5.200.000
13	1,5	6	32	2	48	88	100.000	8.800.000
14	1	6	48	2	48	104	100.000	10.400.000
15	1,5	6	30	4	27	67	100.000	6.700.000
16	1,5	6	32	2	60	100	100.000	10.000.000
17	3	12	40	4	36	92	100.000	9.200.000
18	3	8	33	2	30	73	100.000	7.300.000
19	1	6	16	2	20	44	100.000	4.400.000
20	1,5	6	30	2	36	74	100.000	7.400.000
21	1,5	9	27	4	42	82	100.000	8.200.000
22	2	6	40	2	48	96	100.000	9.600.000
23	2	12	40	2	56	110	100.000	11.000.000
24	2	9	40	2	60	111	100.000	11.100.000
25	1	8	20	4	26	58	100.000	5.800.000
26	1	6	16	2	28	52	100.000	5.200.000
27	1,5	9	30	4	48	91	100.000	9.100.000
28	1,5	6	30	2	42	80	100.000	8.000.000
29	1	9	33	4	48	94	100.000	9.400.000
30	2	4	36	2	64	106	100.000	10.600.000
31	2	9	36	4	64	113	100.000	11.300.000
32	3	9	24	4	36	73	100.000	7.300.000
33	1	10	14	2	24	50	100.000	5.000.000
34	1	4	16	2	26	48	100.000	4.800.000
35	1,5	6	32	2	68	108	100.000	10.800.000
36	2	12	21	4	39	76	100.000	7.600.000
37	3	15	40	4	60	119	100.000	11.900.000
38	1,5	12	36	2	48	98	100.000	9.800.000
Jumlah	65,5	308	1179	104	1514	3105	3.800.000	310.500.000
Rata-Rata	1,72	8,11	31,03	2,74	39,84	81,71	100.000	8.171.053
Konversi	1	5	18	2	23	48	58.140	4.750.612

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 5. Rekapitulasi Penyusutan Alat Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

NO	Luas Lahan (Ha)	ALAT PENGAMBIL KAKAO (PENJOLOK)							PARANG						
		Jumlah Unit	Harga Awal(Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Total Harga	Total Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga Awal(Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Total Harga	Total Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	1	2	100.000	30.000	200.000	60.000	4	35.000	3	85.000	25.000	255.000	75.000	4	45.000
2	1,5	2	95.000	25.000	190.000	50.000	3	46.667	3	180.000	50.000	540.000	150.000	3	130.000
3	2	3	110.000	45.000	330.000	135.000	5	39.000	2	75.000	20.000	150.000	40.000	3	36.667
4	2	2	100.000	30.000	200.000	60.000	3	46.667	3	80.000	20.000	240.000	60.000	2	90.000
5	1	1	80.000	20.000	80.000	20.000	3	20.000	3	150.000	40.000	450.000	120.000	3	110.000
6	1	1	85.000	25.000	85.000	25.000	3	20.000	3	80.000	20.000	240.000	60.000	3	60.000
7	2	2	90.000	25.000	180.000	50.000	4	32.500	2	100.000	30.000	200.000	60.000	2	70.000
8	2	2	90.000	30.000	180.000	60.000	4	30.000	3	100.000	30.000	300.000	90.000	2	105.000
9	1,5	1	100.000	25.000	100.000	25.000	3	25.000	4	100.000	30.000	400.000	120.000	3	93.333
10	3	4	80.000	35.000	320.000	140.000	3	60.000	3	100.000	30.000	300.000	90.000	3	70.000
11	2	2	85.000	25.000	170.000	50.000	4	30.000	4	150.000	40.000	600.000	160.000	3	146.667
12	2	2	85.000	30.000	170.000	60.000	3	36.667	2	150.000	40.000	300.000	80.000	2	110.000
13	1,5	1	100.000	25.000	100.000	25.000	4	18.750	2	150.000	40.000	300.000	80.000	4	55.000
14	1	1	110.000	20.000	110.000	20.000	3	30.000	3	180.000	50.000	540.000	150.000	4	97.500
15	1,5	3	80.000	25.000	240.000	75.000	4	41.250	2	150.000	40.000	300.000	80.000	2	110.000
16	1,5	2	85.000	30.000	170.000	60.000	3	36.667	3	80.000	20.000	240.000	60.000	3	60.000
17	3	4	85.000	25.000	340.000	100.000	5	48.000	4	150.000	40.000	600.000	160.000	3	146.667
18	3	4	95.000	40.000	380.000	160.000	5	44.000	3	150.000	40.000	450.000	120.000	3	110.000
19	1	1	100.000	25.000	100.000	25.000	3	25.000	4	80.000	20.000	320.000	80.000	4	60.000
20	1,5	2	80.000	20.000	160.000	40.000	3	40.000	3	100.000	30.000	300.000	90.000	4	52.500
21	1,5	2	90.000	30.000	180.000	60.000	4	30.000	3	100.000	30.000	300.000	90.000	3	70.000
22	2	1	95.000	30.000	95.000	30.000	4	16.250	2	125.000	35.000	250.000	70.000	3	60.000
23	2	2	80.000	25.000	160.000	50.000	3	36.667	4	85.000	25.000	340.000	100.000	2	120.000
24	2	3	90.000	30.000	270.000	90.000	5	36.000	4	85.000	25.000	340.000	100.000	3	80.000
25	1	2	90.000	25.000	180.000	50.000	3	43.333	3	150.000	40.000	450.000	120.000	3	110.000
26	1	2	85.000	20.000	170.000	40.000	3	43.333	3	150.000	40.000	450.000	120.000	3	110.000
27	1,5	2	95.000	30.000	190.000	60.000	4	32.500	4	100.000	30.000	400.000	120.000	4	70.000
28	1,5	1	100.000	25.000	100.000	25.000	3	25.000	4	80.000	20.000	320.000	80.000	4	60.000
29	1	1	110.000	30.000	110.000	30.000	3	26.667	2	180.000	50.000	360.000	100.000	2	130.000
30	2	3	85.000	40.000	255.000	120.000	5	27.000	2	180.000	50.000	360.000	100.000	2	130.000
31	2	2	90.000	30.000	180.000	60.000	3	40.000	3	100.000	30.000	300.000	90.000	3	70.000
32	3	4	85.000	35.000	340.000	140.000	5	40.000	3	80.000	20.000	240.000	60.000	3	60.000
33	1	1	100.000	30.000	100.000	30.000	4	17.500	3	125.000	35.000	375.000	105.000	2	135.000
34	1	1	95.000	30.000	95.000	30.000	3	21.667	4	125.000	35.000	500.000	140.000	4	90.000
35	1,5	2	90.000	25.000	180.000	50.000	3	43.333	3	150.000	40.000	450.000	120.000	3	110.000
36	2	2	100.000	30.000	200.000	60.000	4	35.000	2	180.000	50.000	360.000	100.000	4	65.000
37	3	3	80.000	35.000	240.000	105.000	4	33.750	3	150.000	40.000	450.000	120.000	2	165.000
38	1,5	1	90.000	25.000	90.000	25.000	3	21.667	4	80.000	20.000	320.000	80.000	3	80.000
Jumlah	65,50	77	3.485.000	1.080.000	6.940.000	2.295.000	138	1.274.833	115	4.615.000	1.270.000	13.590.000	3.740.000	113	3.473.333
Rata-Rata	1,72	2	91.711	28.421	182.632	60.395	4	33.548	3	121.447	33.421	357.632	98.421	3	91.404
Konversi	1	1	53.320	16.524	106.181	35.113	2	19.505	2	70.609	19.431	207.925	57.222	2	53.142

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2025

Lanjutan

HAND SPRAYER							EMBER							TOTAL PENYUSUTAN
Jumlah Unit	Harga Awal(Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Total Harga	Total Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga Awal(Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Total Harga	Total Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	
3	1.200.000	400.000	3.600.000	1.200.000	4	600.000	4	30.000	10.000	120.000	40.000	2	40.000	720.000
3	500.000	150.000	1.500.000	450.000	4	262.500	3	30.000	10.000	90.000	30.000	2	30.000	469.167
2	1.000.000	300.000	2.000.000	600.000	3	466.667	3	25.000	5.000	75.000	15.000	1	60.000	602.333
2	1.200.000	400.000	2.400.000	800.000	4	400.000	4	25.000	5.000	100.000	20.000	1	80.000	616.667
2	1.000.000	300.000	2.000.000	600.000	4	350.000	2	30.000	10.000	60.000	20.000	2	20.000	500.000
3	1.000.000	300.000	3.000.000	900.000	5	420.000	3	35.000	15.000	105.000	45.000	1	60.000	560.000
2	750.000	200.000	1.500.000	400.000	3	366.667	3	35.000	15.000	105.000	45.000	2	30.000	499.167
3	1.300.000	400.000	3.900.000	1.200.000	4	675.000	4	30.000	10.000	120.000	40.000	2	40.000	850.000
2	1.200.000	400.000	2.400.000	800.000	3	533.333	4	25.000	5.000	100.000	20.000	1	80.000	731.667
4	1.000.000	300.000	4.000.000	1.200.000	6	466.667	4	30.000	10.000	120.000	40.000	1	80.000	676.667
2	500.000	150.000	1.000.000	300.000	4	175.000	3	35.000	15.000	105.000	45.000	2	30.000	381.667
2	800.000	200.000	1.600.000	400.000	6	200.000	2	35.000	15.000	70.000	30.000	2	20.000	366.667
2	1.000.000	300.000	2.000.000	600.000	3	466.667	2	30.000	10.000	60.000	20.000	1	40.000	580.417
3	750.000	200.000	2.250.000	600.000	3	550.000	2	30.000	10.000	60.000	20.000	1	40.000	717.500
2	750.000	200.000	1.500.000	400.000	3	366.667	3	25.000	5.000	75.000	15.000	1	60.000	577.917
2	1.000.000	300.000	2.000.000	600.000	4	350.000	4	25.000	5.000	100.000	20.000	2	40.000	486.667
3	1.000.000	300.000	3.000.000	900.000	4	525.000	4	30.000	10.000	120.000	40.000	2	40.000	759.667
2	750.000	200.000	1.500.000	400.000	4	275.000	3	30.000	10.000	90.000	30.000	2	30.000	459.000
4	500.000	150.000	2.000.000	600.000	5	280.000	3	35.000	15.000	105.000	45.000	2	30.000	395.000
3	750.000	200.000	2.250.000	600.000	4	412.500	3	35.000	15.000	105.000	45.000	2	30.000	535.000
3	1.200.000	400.000	3.600.000	1.200.000	6	400.000	3	30.000	10.000	90.000	30.000	1	60.000	560.000
2	750.000	200.000	1.500.000	400.000	5	220.000	2	30.000	10.000	60.000	20.000	2	20.000	316.250
2	1.300.000	400.000	2.600.000	800.000	3	600.000	2	30.000	10.000	60.000	20.000	2	20.000	776.667
3	500.000	150.000	1.500.000	450.000	3	350.000	4	25.000	5.000	100.000	20.000	1	80.000	546.000
4	500.000	150.000	2.000.000	600.000	4	350.000	3	25.000	5.000	75.000	15.000	2	30.000	533.333
3	800.000	200.000	2.400.000	600.000	4	450.000	3	35.000	15.000	105.000	45.000	1	60.000	663.333
3	1.000.000	300.000	3.000.000	900.000	6	350.000	4	30.000	10.000	120.000	40.000	2	40.000	492.500
2	1.000.000	300.000	2.000.000	600.000	5	280.000	4	25.000	5.000	100.000	20.000	2	40.000	405.000
2	500.000	150.000	1.000.000	300.000	5	140.000	3	30.000	10.000	90.000	30.000	2	30.000	326.667
2	800.000	200.000	1.600.000	400.000	4	300.000	2	30.000	10.000	60.000	20.000	1	40.000	497.000
4	750.000	200.000	3.000.000	800.000	6	366.667	4	25.000	5.000	100.000	20.000	1	80.000	556.667
3	1.200.000	400.000	3.600.000	1.200.000	6	400.000	3	30.000	10.000	90.000	30.000	1	60.000	560.000
3	1.000.000	300.000	3.000.000	900.000	5	420.000	3	30.000	10.000	90.000	30.000	2	30.000	602.500
3	800.000	200.000	2.400.000	600.000	4	450.000	4	25.000	5.000	100.000	20.000	2	40.000	601.667
4	750.000	200.000	3.000.000	800.000	4	550.000	4	30.000	10.000	120.000	40.000	2	40.000	743.333
3	1.000.000	300.000	3.000.000	900.000	3	700.000	3	35.000	15.000	105.000	45.000	1	60.000	860.000
2	1.200.000	400.000	2.400.000	800.000	4	400.000	3	30.000	10.000	90.000	30.000	2	30.000	628.750
2	500.000	150.000	1.000.000	300.000	5	140.000	4	30.000	10.000	120.000	40.000	2	40.000	281.667
101	33.500.000	9.950.000	88.000.000	26.100.000	162	15.008.333	121	1.130.000	370.000	3.560.000	1.140.000	61	1.680.000	21.436.500
3	881.579	261.842	2.315.789	686.842	4	394.956	3	29.737	9.737	93.684	30.000	2	44.211	564.118
2	512.546	152.234	1.346.389	399.327	2	229.626	2	17.289	5.661	54.468	17.442	1	25.704	327.976

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2025

**Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Variabel Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah
Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

NO	Luas Lahan (Ha)	BIAYA VARIABEL				
		KARUNG	PESTISIDA (Rp)	PUPUK (Rp)	TENAGA KERJA (Rp)	TOTAL BIAYA VARIABEL (Rp)
1	1	8.000	1.330.000	1.550.000	5.200.000	8.088.000
2	1,5	6.000	1.310.000	1.740.000	7.600.000	10.656.000
3	2	6.000	1.870.000	2.650.000	10.200.000	14.726.000
4	2	4.000	1.455.000	2.210.000	7.100.000	10.769.000
5	1	8.000	1.175.000	1.600.000	5.400.000	8.183.000
6	1	8.000	1.020.000	1.820.000	7.100.000	9.948.000
7	2	8.000	1.535.000	2.300.000	8.600.000	12.443.000
8	2	4.000	575.000	1.740.000	6.200.000	8.519.000
9	1,5	6.000	1.220.000	1.380.000	7.600.000	10.206.000
10	3	6.000	1.510.000	3.370.000	10.800.000	15.686.000
11	2	6.000	890.000	1.710.000	8.800.000	11.406.000
12	2	8.000	675.000	1.990.000	5.200.000	7.873.000
13	1,5	8.000	700.000	1.020.000	8.800.000	10.528.000
14	1	6.000	1.755.000	1.940.000	10.400.000	14.101.000
15	1,5	4.000	1.650.000	1.960.000	6.700.000	10.314.000
16	1,5	8.000	1.165.000	1.820.000	10.000.000	12.993.000
17	3	4.000	1.030.000	2.490.000	9.200.000	12.724.000
18	3	6.000	2.135.000	2.430.000	7.300.000	11.871.000
19	1	6.000	895.000	1.220.000	4.400.000	6.521.000
20	1,5	4.000	620.000	1.830.000	7.400.000	9.854.000
21	1,5	6.000	1.390.000	1.910.000	8.200.000	11.506.000
22	2	8.000	1.450.000	2.100.000	9.600.000	13.158.000
23	2	6.000	1.010.000	1.660.000	11.000.000	13.676.000
24	2	8.000	1.630.000	2.600.000	11.100.000	15.338.000
25	1	6.000	1.425.000	1.600.000	5.800.000	8.831.000
26	1	6.000	425.000	1.940.000	5.200.000	7.571.000
27	1,5	4.000	1.020.000	1.990.000	9.100.000	12.114.000
28	1,5	6.000	1.795.000	2.150.000	8.000.000	11.951.000
29	1	6.000	1.280.000	1.490.000	9.400.000	12.176.000
30	2	4.000	2.770.000	1.660.000	10.600.000	15.034.000
31	2	8.000	1.175.000	1.940.000	11.300.000	14.423.000
32	3	8.000	1.460.000	2.100.000	7.300.000	10.868.000
33	1	4.000	665.000	1.020.000	5.000.000	6.689.000
34	1	4.000	860.000	1.710.000	4.800.000	7.374.000
35	1,5	6.000	895.000	1.900.000	10.800.000	13.601.000
36	2	6.000	1.100.000	2.240.000	7.600.000	10.946.000
37	3	8.000	1.570.000	3.090.000	11.900.000	16.568.000
38	1,5	6.000	1.810.000	2.315.000	9.800.000	13.931.000
Jumlah	65,50	234.000	48.245.000	74.185.000	310.500.000	433.164.000
Rata-Rata	1,72	6.158	1.269.605	1.952.237	8.171.053	11.399.053
Konversi	1	3.580	738.143	1.135.021	4.750.612	6.627.356

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

**Lampiran 7. Rekapitulasi Biaya Tetap Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah
Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

NO	Luas Lahan (Ha)	BIAYA TETAP		
		PAJAK LAHAN (Rp)	PENYUSUTAN ALAT (Rp)	TOTAL BIAYA TETAP (Rp)
1	1	52.000	720.000	772.000
2	1,5	83.000	469.167	552.167
3	2	120.000	602.333	722.333
4	2	122.000	616.667	738.667
5	1	38.000	500.000	538.000
6	1	40.000	560.000	600.000
7	2	122.000	499.167	621.167
8	2	134.000	850.000	984.000
9	1,5	35.000	731.667	766.667
10	3	230.000	676.667	906.667
11	2	110.000	381.667	491.667
12	2	110.000	366.667	476.667
13	1,5	80.000	580.417	660.417
14	1	35.000	717.500	752.500
15	1,5	70.000	577.917	647.917
16	1,5	76.000	486.667	562.667
17	3	130.000	759.667	889.667
18	3	130.000	459.000	589.000
19	1	28.000	395.000	423.000
20	1,5	67.000	535.000	602.000
21	1,5	90.000	560.000	650.000
22	2	126.000	316.250	442.250
23	2	126.000	776.667	902.667
24	2	116.000	546.000	662.000
25	1	40.000	533.333	573.333
26	1	35.000	663.333	698.333
27	1,5	72.000	492.500	564.500
28	1,5	82.000	405.000	487.000
29	1	40.000	326.667	366.667
30	2	110.000	497.000	607.000
31	2	116.000	556.667	672.667
32	3	248.000	560.000	808.000
33	1	38.000	602.500	640.500
34	1	38.000	601.667	639.667
35	1,5	74.000	743.333	817.333
36	2	60.000	860.000	920.000
37	3	240.000	628.750	868.750
38	1,5	80.000	281.667	361.667
Jumlah	65,50	3.543.000	21.436.500	24.979.500
Rata-Rata	1,72	93.237	564.118	657.355
Konversi	1	54.207	327.976	382.183

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

**Lampiran 8. Rekapitulasi Total Biaya Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah
Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

NO	Luas Lahan (Ha)	TOTAL BIAYA		
		TOTAL BIAYA VARIABEL VC (Rp)	TOTAL BIAYA TETAP FC (Rp)	TOTAL BIAYA TC (Rp)
1	1	8.088.000	772.000	8.860.000
2	1,5	10.656.000	552.167	11.208.167
3	2	14.726.000	722.333	15.448.333
4	2	10.769.000	738.667	11.507.667
5	1	8.183.000	538.000	8.721.000
6	1	9.948.000	600.000	10.548.000
7	2	12.443.000	621.167	13.064.167
8	2	8.519.000	984.000	9.503.000
9	1,5	10.206.000	766.667	10.972.667
10	3	15.686.000	906.667	16.592.667
11	2	11.406.000	491.667	11.897.667
12	2	7.873.000	476.667	8.349.667
13	1,5	10.528.000	660.417	11.188.417
14	1	14.101.000	752.500	14.853.500
15	1,5	10.314.000	647.917	10.961.917
16	1,5	12.993.000	562.667	13.555.667
17	3	12.724.000	889.667	13.613.667
18	3	11.871.000	589.000	12.460.000
19	1	6.521.000	423.000	6.944.000
20	1,5	9.854.000	602.000	10.456.000
21	1,5	11.506.000	650.000	12.156.000
22	2	13.158.000	442.250	13.600.250
23	2	13.676.000	902.667	14.578.667
24	2	15.338.000	662.000	16.000.000
25	1	8.831.000	573.333	9.404.333
26	1	7.571.000	698.333	8.269.333
27	1,5	12.114.000	564.500	12.678.500
28	1,5	11.951.000	487.000	12.438.000
29	1	12.176.000	366.667	12.542.667
30	2	15.034.000	607.000	15.641.000
31	2	14.423.000	672.667	15.095.667
32	3	10.868.000	808.000	11.676.000
33	1	6.689.000	640.500	7.329.500
34	1	7.374.000	639.667	8.013.667
35	1,5	13.601.000	817.333	14.418.333
36	2	10.946.000	920.000	11.866.000
37	3	16.568.000	868.750	17.436.750
38	1,5	13.931.000	361.667	14.292.667
Jumlah	65,50	433.164.000	24.979.500	458.143.500
Rata-Rata	1,72	11.399.053	657.355	12.056.408
Konversi	1	6.627.356	382.183	7.009.539

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

**Lampiran 9. Rekapitulasi Penerimaan Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah
Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

No	Luas Lahan (Ha)	PENERIMAAN		
		Produksi Kakao/Tahun (Kg)	Harga Kakao (Rp/Kg)	Total Penerimaan TR (Rp)
1	1	700	128.833	90.183.100
2	1,5	900	128.833	115.949.700
3	2	1.800	128.833	231.899.400
4	2	1.700	128.833	219.016.100
5	1	850	128.833	109.508.050
6	1	750	128.833	96.624.750
7	2	1800	128.833	231.899.400
8	2	1.500	128.833	193.249.500
9	1,5	1400	128.833	180.366.200
10	3	2.500	128.833	322.082.500
11	2	1.500	128.833	193.249.500
12	2	1.350	128.833	173.924.550
13	1,5	1.100	128.833	141.716.300
14	1	900	128.833	115.949.700
15	1,5	1.250	128.833	161.041.250
16	1,5	1000	128.833	128.833.000
17	3	2.800	128.833	360.732.400
18	3	2.700	128.833	347.849.100
19	1	650	128.833	83.741.450
20	1,5	1.200	128.833	154.599.600
21	1,5	1.100	128.833	141.716.300
22	2	1.700	128.833	219.016.100
23	2	1.800	128.833	231.899.400
24	2	1.600	128.833	206.132.800
25	1	850	128.833	109.508.050
26	1	800	128.833	103.066.400
27	1,5	1.200	128.833	154.599.600
28	1,5	1.350	128.833	173.924.550
29	1	1.000	128.833	128.833.000
30	2	1.900	128.833	244.782.700
31	2	1.800	128.833	231.899.400
32	3	2.400	128.833	309.199.200
33	1	800	128.833	103.066.400
34	1	700	128.833	90.183.100
35	1,5	900	128.833	115.949.700
36	2	1.500	128.833	193.249.500
37	3	2.800	128.833	360.732.400
38	1,5	900	128.833	115.949.700
Jumlah	65,50	53.450	4.895.654	6.886.123.850
Rata-Rata	1,72	1.407	128.833	181.213.786
Konversi	1	818	74.903	105.356.852

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

**Lampiran 10. Rekapitulasi Pendapatan Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah
Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

NO	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan TR (Rp)	Total Biaya TC (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	1	90.183.100	8.860.000	81.323.100
2	1,5	115.949.700	11.208.167	104.741.533
3	2	231.899.400	15.448.333	216.451.067
4	2	219.016.100	11.507.667	207.508.433
5	1	109.508.050	8.721.000	100.787.050
6	1	96.624.750	10.548.000	86.076.750
7	2	231.899.400	13.064.167	218.835.233
8	2	193.249.500	9.503.000	183.746.500
9	1,5	180.366.200	10.972.667	169.393.533
10	3	322.082.500	16.592.667	305.489.833
11	2	193.249.500	11.897.667	181.351.833
12	2	173.924.550	8.349.667	165.574.883
13	1,5	141.716.300	11.188.417	130.527.883
14	1	115.949.700	14.853.500	101.096.200
15	1,5	161.041.250	10.961.917	150.079.333
16	1,5	128.833.000	13.555.667	115.277.333
17	3	360.732.400	13.613.667	347.118.733
18	3	347.849.100	12.460.000	335.389.100
19	1	83.741.450	6.944.000	76.797.450
20	1,5	154.599.600	10.456.000	144.143.600
21	1,5	141.716.300	12.156.000	129.560.300
22	2	219.016.100	13.600.250	205.415.850
23	2	231.899.400	14.578.667	217.320.733
24	2	206.132.800	16.000.000	190.132.800
25	1	109.508.050	9.404.333	100.103.717
26	1	103.066.400	8.269.333	94.797.067
27	1,5	154.599.600	12.678.500	141.921.100
28	1,5	173.924.550	12.438.000	161.486.550
29	1	128.833.000	12.542.667	116.290.333
30	2	244.782.700	15.641.000	229.141.700
31	2	231.899.400	15.095.667	216.803.733
32	3	309.199.200	11.676.000	297.523.200
33	1	103.066.400	7.329.500	95.736.900
34	1	90.183.100	8.013.667	82.169.433
35	1,5	115.949.700	14.418.333	101.531.367
36	2	193.249.500	11.866.000	181.383.500
37	3	360.732.400	17.436.750	343.295.650
38	1,5	115.949.700	14.292.667	101.657.033
Jumlah	65,50	6.886.123.850	458.143.500	6.427.980.350
Rata-Rata	1,72	181.213.786	12.056.408	169.157.378
Konversi	1	105.356.852	7.009.539	98.347.313

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 11. Rekapitulasi Penggunaan Pupuk Responden Petani Durian di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No Responden	Luas Lahan (Ha)	PUPUK						NILAI (Rp)
		Yaramila Grower			NPK Ponska			
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga Pupuk (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga Pupuk (Rp/Kg)	
3	2	100	18.000	1.800.000	150	3.600	540.000	2.340.000
4	2	100	18.000	1.800.000	300	3.600	1.080.000	2.880.000
7	2		18.000	-	450	3.600	1.620.000	1.620.000
8	2	150	18.000	2.700.000	200	3.600	720.000	3.420.000
10	3	200	18.000	3.600.000	300	3.600	1.080.000	4.680.000
11	2	300	18.000	5.400.000		3.600	-	5.400.000
12	2	125	18.000	2.250.000	200	3.600	720.000	2.970.000
17	3	250	18.000	4.500.000	200	3.600	720.000	5.220.000
18	3	200	18.000	3.600.000	300	3.600	1.080.000	4.680.000
21	1,5	100	18.000	1.800.000	100	3.600	360.000	2.160.000
22	2	200	18.000	3.600.000	200	3.600	720.000	4.320.000
23	2	150	18.000	2.700.000	100	3.600	360.000	3.060.000
24	2	150	18.000	2.700.000	200	3.600	720.000	3.420.000
28	1,5	200	18.000	3.600.000	200	3.600	720.000	4.320.000
30	2	150	18.000	2.700.000	100	3.600	360.000	3.060.000
31	2	100	18.000	1.800.000		3.600	-	1.800.000
32	3	200	18.000	3.600.000	200	3.600	720.000	4.320.000
36	2	200	18.000	3.600.000	200	3.600	720.000	4.320.000
37	3	300	18.000	5.400.000	400	3.600	1.440.000	6.840.000
38	1,5		18.000	-	350	3.600	1.260.000	1.260.000
Jumlah	43,50	3.175	360.000	57.150.000	4.150	3.600	14.940.000	72.090.000
Rata-Rata	2,18	176,39	18.000	2.857.500	231	3.600	747.000	3.604.500
Konversi	1	81	8257	1310780	106	1651	342661	1653440

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 12. Rekapitulasi Penggunaan Pestisida Responden Petani Durian di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No	Luas Lahan (Ha)	PESTISIDA												Total	NILAI (Rp)
		Santer			Metachlor			ALIKA			Lamdarin				
		Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Harga (Rp/L)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Harga (Rp/L)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Harga (Rp/L)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Harga (Rp/L)		
3	2	1	150.000	150.000	1	250.000	250.000	1	500.000	500.000		180.000	-	3	900.000
4	2	1	150.000	150.000	2	250.000	500.000	1	500.000	500.000		180.000	-	4	1.150.000
7	2	2	150.000	300.000	1	250.000	250.000		500.000	-	3	180.000	540.000	6	1.090.000
8	2	2	150.000	300.000		250.000	-	3	500.000	1.500.000	4	180.000	720.000	9	2.520.000
10	3	1	150.000	150.000		250.000	-	2	500.000	1.000.000	2	180.000	360.000	5	1.510.000
11	2	1	150.000	150.000	2	250.000	500.000	1	500.000	500.000		180.000	-	4	1.150.000
12	2	2	150.000	300.000	3	250.000	750.000	2	500.000	1.000.000		180.000	-	7	2.050.000
17	3	1	150.000	150.000	3	250.000	750.000		500.000	-		180.000	-	4	900.000
18	3	1	150.000	150.000	2	250.000	500.000	1	500.000	500.000	1	180.000	180.000	5	1.330.000
21	1,5	3	150.000	450.000	2	250.000	500.000	2	500.000	1.000.000	2	180.000	360.000	9	2.310.000
22	2	2	150.000	300.000		250.000	-	1	500.000	500.000		180.000	-	3	800.000
23	2	1	150.000	150.000	4	250.000	1.000.000		500.000	-	1	180.000	180.000	6	1.330.000
24	2	1	150.000	150.000	2	250.000	500.000		500.000	-		180.000	-	3	650.000
28	1,5	1	150.000	150.000	3	250.000	750.000	2	500.000	1.000.000		180.000	-	6	1.900.000
30	2	1	150.000	150.000	3	250.000	750.000	2	500.000	1.000.000	1	180.000	180.000	7	2.080.000
31	2	1	150.000	150.000	2	250.000	500.000	1	500.000	500.000	2	180.000	360.000	6	1.510.000
32	3	2	150.000	300.000		250.000	-	1	500.000	500.000		180.000	-	3	800.000
36	2	2	150.000	300.000	1	250.000	250.000	2	500.000	1.000.000	2	180.000	360.000	7	1.910.000
37	3	1	150.000	150.000	3	250.000	750.000	1	500.000	500.000		180.000	-	5	1.400.000
38	1,5	1	150.000	150.000	2	250.000	500.000		500.000	-	2	180.000	360.000	5	1.010.000
Jumlah	43,50	28	3.000.000	4.200.000	36	5.000.000	9.000.000	23	10.000.000	11.500.000	20	3.600.000	3.600.000	107	28.300.000
Rata-Rata	2,18	1	150.000	210.000	2	250.000	450.000	2	500.000	575.000	2	180.000	180.000	5	1.415.000
Konversi	1	1	68.807	96.330	1	114.679	206.422	1	229.358	263.761	1	82.569	82.569	2	649.083

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 13. Rekapitulasi Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) Responden Petani Durian di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

NO	Luas Lahan (Ha)	TENAGA KERJA				Jumlah HOK	Upah (Rp)	Total Nilai (Rp)
		Pemupukan (HOK)	Penyemprotan (HOK)	Pemangkasan (HOK)	Pemanenan (HOK)			
3	2	4	12	6	15	37	100.000	3.700.000
4	2	4	21	12	18	55	100.000	5.500.000
7	2	6	18	6	20	50	100.000	5.000.000
8	2	9	21	4	16	50	100.000	5.000.000
10	3	4	14	12	20	50	100.000	5.000.000
11	2	6	21	12	18	57	100.000	5.700.000
12	2	6	14	9	16	45	100.000	4.500.000
17	3	6	21	9	15	51	100.000	5.100.000
18	3	6	18	6	15	45	100.000	4.500.000
21	1,5	4	12	8	12	36	100.000	3.600.000
22	2	9	12	8	16	45	100.000	4.500.000
23	2	6	14	9	16	45	100.000	4.500.000
24	2	6	12	8	15	41	100.000	4.100.000
28	1,5	6	21	8	15	50	100.000	5.000.000
30	2	6	18	12	15	51	100.000	5.100.000
31	2	6	14	9	16	45	100.000	4.500.000
32	3	12	12	9	12	45	100.000	4.500.000
36	2	8	18	9	12	47	100.000	4.700.000
37	3	6	12	9	18	45	100.000	4.500.000
38	1,5	6	21	12	20	59	100.000	5.900.000
Jumlah	43,5	126	326	177	320	949	2.000.000	94.900.000
Rata-Rata	2,18	6,30	16,30	8,85	16,00	47,45	100.000	4.745.000
Konversi	1	3	7	4	7	22	45.872	2.176.606

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 14. Rekapitulasi Penyusutan Alat Responden Petani Durian di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

NO	Luas Lahan (Ha)	GUNTING PANGKAS							PARANG						
		Jumlah Unit	Harga Awal(Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Total Harga	Total Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga Awal(Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Total Harga	Total Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
3	2	2	100.000	30.000	200.000	60.000	4	35.000	3	85.000	25.000	255.000	75.000	4	45.000
4	2	2	95.000	25.000	190.000	50.000	3	46.667	3	180.000	50.000	540.000	150.000	3	130.000
7	2	2	110.000	45.000	220.000	90.000	5	26.000	2	75.000	20.000	150.000	40.000	3	36.667
8	2	3	100.000	30.000	300.000	90.000	3	70.000	3	80.000	20.000	240.000	60.000	2	90.000
10	3	2	80.000	20.000	160.000	40.000	3	40.000	3	150.000	40.000	450.000	120.000	3	110.000
11	2	2	85.000	25.000	170.000	50.000	3	40.000	3	80.000	20.000	240.000	60.000	3	60.000
12	2	2	90.000	25.000	180.000	50.000	4	32.500	2	100.000	30.000	200.000	60.000	2	70.000
17	3	2	90.000	30.000	180.000	60.000	4	30.000	3	100.000	30.000	300.000	90.000	2	105.000
18	3	1	100.000	25.000	100.000	25.000	3	25.000	4	100.000	30.000	400.000	120.000	3	93.333
21	1,5	3	80.000	35.000	240.000	105.000	3	45.000	3	100.000	30.000	300.000	90.000	3	70.000
22	2	1	85.000	25.000	85.000	25.000	4	15.000	4	150.000	40.000	600.000	160.000	3	146.667
23	2	2	85.000	30.000	170.000	60.000	3	36.667	2	150.000	40.000	300.000	80.000	2	110.000
24	2	2	100.000	25.000	200.000	50.000	4	37.500	2	150.000	40.000	300.000	80.000	4	55.000
28	1,5	1	110.000	20.000	110.000	20.000	3	30.000	3	180.000	50.000	540.000	150.000	4	97.500
30	2	3	80.000	25.000	240.000	75.000	4	41.250	2	150.000	40.000	300.000	80.000	2	110.000
31	2	2	85.000	30.000	170.000	60.000	3	36.667	3	80.000	20.000	240.000	60.000	3	60.000
32	3	4	85.000	25.000	340.000	100.000	5	48.000	4	150.000	40.000	600.000	160.000	3	146.667
36	2	4	95.000	40.000	380.000	160.000	5	44.000	3	150.000	40.000	450.000	120.000	3	110.000
37	3	1	100.000	25.000	100.000	25.000	3	25.000	4	80.000	20.000	320.000	80.000	4	60.000
38	1,5	2	80.000	20.000	160.000	40.000	3	40.000	3	100.000	30.000	300.000	90.000	4	52.500
Jumlah	43,50	43	1.835.000	555.000	3.895.000	1.235.000	72	744.250	59	2.390.000	655.000	7.025.000	1.925.000	60	1.758.333
Rata-Rata	2,18	2	91.750	27.750	194.750	61.750	4	37.213	3	119.500	32.750	351.250	96.250	3	87.917
Konversi	1	1	42.087	12.729	89.335	28.326	2	17.070	1	54.817	15.023	161.124	44.151	1	40.329

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2025

Lanjutan

HAND SPRAYER							TOTAL PENYUSUTAN
Jumlah Unit	Harga Awal(Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Total Harga	Total Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	
1	1.200.000	400.000	1.200.000	400.000	4	200.000	280.000
2	500.000	150.000	1.000.000	300.000	4	175.000	351.667
1	1.000.000	300.000	1.000.000	300.000	3	233.333	296.000
1	1.200.000	400.000	1.200.000	400.000	4	200.000	360.000
2	1.000.000	300.000	2.000.000	600.000	4	350.000	500.000
1	1.000.000	300.000	1.000.000	300.000	5	140.000	240.000
2	750.000	200.000	1.500.000	400.000	3	366.667	469.167
1	1.300.000	400.000	1.300.000	400.000	4	225.000	360.000
2	1.200.000	400.000	2.400.000	800.000	3	533.333	651.667
1	1.000.000	300.000	1.000.000	300.000	6	116.667	231.667
1	500.000	150.000	500.000	150.000	4	87.500	249.167
1	800.000	200.000	800.000	200.000	6	100.000	246.667
2	1.000.000	300.000	2.000.000	600.000	3	466.667	559.167
1	750.000	200.000	750.000	200.000	3	183.333	310.833
1	750.000	200.000	750.000	200.000	3	183.333	334.583
2	1.000.000	300.000	2.000.000	600.000	4	350.000	446.667
2	1.000.000	300.000	2.000.000	600.000	4	350.000	544.667
1	750.000	200.000	750.000	200.000	4	137.500	291.500
1	500.000	150.000	500.000	150.000	5	70.000	155.000
1	750.000	200.000	750.000	200.000	4	137.500	230.000
27	17.950.000	5.350.000	24.400.000	7.300.000	80	4.605.833	7.108.417
1	897.500	267.500	1.220.000	365.000	4	230.292	355.421
1	411.697	122.706	559.633	167.431	2	105.638	163.037

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2025

**Lampiran 15. Rekapitulasi Biaya Variabel Responden Petani Durian di Desa Suli
Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

NO	Luas Lahan (Ha)	BIAYA VARIABEL			
		PESTISIDA (Rp)	PUPUK (Rp)	TENAGA KERJA (Rp)	TOTAL BIAYA VARIABEL (Rp)
3	2	900.000	2.340.000	3.700.000	6.940.000
4	2	1.150.000	2.880.000	5.500.000	9.530.000
7	2	1.090.000	1.620.000	5.000.000	7.710.000
8	2	2.520.000	3.420.000	5.000.000	10.940.000
10	3	1.510.000	4.680.000	5.000.000	11.190.000
11	2	1.150.000	5.400.000	5.700.000	12.250.000
12	2	2.050.000	2.970.000	4.500.000	9.520.000
17	3	900.000	5.220.000	5.100.000	11.220.000
18	3	1.330.000	4.680.000	4.500.000	10.510.000
21	1,5	2.310.000	2.160.000	3.600.000	8.070.000
22	2	800.000	4.320.000	4.500.000	9.620.000
23	2	1.330.000	3.060.000	4.500.000	8.890.000
24	2	650.000	3.420.000	4.100.000	8.170.000
28	1,5	1.900.000	4.320.000	5.000.000	11.220.000
30	2	2.080.000	3.060.000	5.100.000	10.240.000
31	2	1.510.000	1.800.000	4.500.000	7.810.000
32	3	800.000	4.320.000	4.500.000	9.620.000
36	2	1.910.000	4.320.000	4.700.000	10.930.000
37	3	1.400.000	6.840.000	4.500.000	12.740.000
38	1,5	1.010.000	1.260.000	5.900.000	8.170.000
Jumlah	43,50	28.300.000	72.090.000	94.900.000	195.290.000
Rata-Rata	2,18	1.415.000	3.604.500	4.745.000	9.764.500
Konversi	1	649.083	1.653.440	2.176.606	4.479.128

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

**Lampiran 16. Rekapitulasi Biaya Tetap Responden Petani Durian di Desa Suli Indah
Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

NO	Luas Lahan (Ha)	BIAYA TETAP		
		PAJAK LAHAN (Rp)	PENYUSUTAN ALAT (Rp)	TOTAL BIAYA TETAP (Rp)
3	2	120.000	280.000	400.000
4	2	122.000	351.667	473.667
7	2	122.000	296.000	418.000
8	2	134.000	360.000	494.000
10	3	230.000	500.000	730.000
11	2	110.000	240.000	350.000
12	2	110.000	469.167	579.167
17	3	130.000	360.000	490.000
18	3	130.000	651.667	781.667
21	1,5	90.000	231.667	321.667
22	2	126.000	249.167	375.167
23	2	126.000	246.667	372.667
24	2	116.000	559.167	675.167
28	1,5	82.000	310.833	392.833
30	2	110.000	334.583	444.583
31	2	116.000	446.667	562.667
32	3	248.000	544.667	792.667
36	2	120.000	291.500	411.500
37	3	240.000	155.000	395.000
38	1,5	80.000	230.000	310.000
Jumlah	43,50	2.662.000	7.108.417	9.770.417
Rata-Rata	2,18	133.100	355.421	488.521
Konversi	1	61.055	163.037	224.092

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

**Lampiran 17. Rekapitulasi Total Biaya Responden Petani Durian di Desa Suli Indah
Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

NO	Luas Lahan (Ha)	TOTAL BIAYA		
		TOTAL BIAYA VARIABEL (Rp)	TOTAL BIAYA TETAP (Rp)	TOTAL BIAYA TC (Rp)
3	2	6.940.000	400.000	7.340.000
4	2	9.530.000	473.667	10.003.667
7	2	7.710.000	418.000	8.128.000
8	2	10.940.000	494.000	11.434.000
10	3	11.190.000	730.000	11.920.000
11	2	12.250.000	350.000	12.600.000
12	2	9.520.000	579.167	10.099.167
17	3	11.220.000	490.000	11.710.000
18	3	10.510.000	781.667	11.291.667
21	1,5	8.070.000	321.667	8.391.667
22	2	9.620.000	375.167	9.995.167
23	2	8.890.000	372.667	9.262.667
24	2	8.170.000	675.167	8.845.167
28	1,5	11.220.000	392.833	11.612.833
30	2	10.240.000	444.583	10.684.583
31	2	7.810.000	562.667	8.372.667
32	3	9.620.000	792.667	10.412.667
36	2	10.930.000	411.500	11.341.500
37	3	12.740.000	395.000	13.135.000
38	1,5	8.170.000	310.000	8.480.000
Jumlah	43,50	195.290.000	9.770.417	205.060.417
Rata-Rata	2,18	9.764.500	488.521	10.253.021
Konversi	1	4.479.128	224.092	4.703.221

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

**Lampiran 18. Rekapitulasi Penerimaan Responden Petani Durian di Desa Suli Indah
Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

No	Luas Lahan (Ha)	PENERIMAAN		
		Produksi Durian/Tahun (Kg)	Harga Durian (Rp/Kg)	Total Penerimaan TR (Rp)
3	2	2.500	25.000	62.500.000
4	2	2.000	25.000	50.000.000
7	2	1800	25.000	45.000.000
8	2	2.000	25.000	50.000.000
10	3	3.000	25.000	75.000.000
11	2	2.000	25.000	50.000.000
12	2	2.500	25.000	62.500.000
17	3	3.500	25.000	87.500.000
18	3	4.000	25.000	100.000.000
21	1,5	1.100	25.000	27.500.000
22	2	2.500	25.000	62.500.000
23	2	1.800	25.000	45.000.000
24	2	1.800	25.000	45.000.000
28	1,5	1.500	25.000	37.500.000
30	2	2.000	25.000	50.000.000
31	2	1.800	25.000	45.000.000
32	3	3.000	25.000	75.000.000
36	2	1.500	25.000	37.500.000
37	3	2.800	25.000	70.000.000
38	1,5	1000	25.000	25.000.000
Jumlah	43,50	44.100	500.000	1.102.500.000
Rata-Rata	2,18	2.205	25.000	55.125.000
Konversi	1	1.282	14.535	32.049.419

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

**Lampiran 19. Rekapitulasi Pendapatan Responden Petani Durian di Desa Suli Indah
Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

NO	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan TR (Rp)	Total Biaya TC (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
3	2	62.500.000	7.340.000	55.160.000
4	2	50.000.000	10.003.667	39.996.333
7	2	45.000.000	8.128.000	36.872.000
8	2	50.000.000	11.434.000	38.566.000
10	3	75.000.000	11.920.000	63.080.000
11	2	50.000.000	12.600.000	37.400.000
12	2	62.500.000	10.099.167	52.400.833
17	3	87.500.000	11.710.000	75.790.000
18	3	100000000	11.291.667	88.708.333
21	1,5	27.500.000	8.391.667	19.108.333
22	2	62.500.000	9.995.167	52.504.833
23	2	45.000.000	9.262.667	35.737.333
24	2	45.000.000	8.845.167	36.154.833
28	1,5	37.500.000	11.612.833	25.887.167
30	2	50.000.000	10.684.583	39.315.417
31	2	45.000.000	8.372.667	36.627.333
32	3	75.000.000	10.412.667	64.587.333
36	2	37.500.000	11.341.500	26.158.500
37	3	70.000.000	13.135.000	56.865.000
38	1,5	25.000.000	8.480.000	16.520.000
Jumlah	43,50	1.102.500.000	205.060.417	897.439.583
Rata-Rata	2,18	55.125.000	10.253.021	44.871.979
Konversi	1	25.286.697	4.703.221	20.583.477

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

**Lampiran 20. Rekapitulasi Penggunaan Pupuk Responden Petani Kelapa Dalam di
Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

No Responden	Luas Lahan (Ha)	PUPUK						NILAI (Rp)
		NPK PONSKA			PUPUK ORGANIK(GARAM)			
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga Pupuk (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga Pupuk (Rp/Kg)	
1	0,50	50	3.600	180.000	100	6.000	600.000	780.000
2	0,25	30	3.600	108.000	50	6.000	300.000	408.000
5	0,25	25	3.600	90.000	50	6.000	300.000	390.000
6	0,50	20	3.600	72.000	80	6.000	480.000	552.000
9	0,25	30	3.600	108.000	40	6.000	240.000	348.000
13	0,50	50	3.600	180.000	60	6.000	360.000	540.000
14	0,25	50	3.600	180.000		6.000	-	180.000
15	0,25	20	3.600	72.000	50	6.000	300.000	372.000
16	0,25		3.600	-	100	6.000	600.000	600.000
19	0,25	30	3.600	108.000	40	6.000	240.000	348.000
20	0,25	30	3.600	108.000		6.000	-	108.000
25	0,25	25	3.600	90.000	60	6.000	360.000	450.000
26	0,25	25	3.600	90.000	50	6.000	300.000	390.000
27	0,25	30	3.600	108.000	50	6.000	300.000	408.000
29	0,25		3.600	-	100	6.000	600.000	600.000
33	0,25	30	3.600	108.000	50	6.000	300.000	408.000
34	0,50	30	3.600	108.000	80	6.000	480.000	588.000
35	0,25		3.600	-	100	6.000	600.000	600.000
Jumlah	5,50	475	64.800	1.710.000	1.060	108.000	6.360.000	8.070.000
Rata-Rata	0,31	31,67	3.600	95.000	66	6.000	353.333	448.333
Konversi	1	102	11613	306452	214	19355	1139785	1446237

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 21. Rekapitulasi Penggunaan Pestisida Responden Petani Kelapa Dalam di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No Responden	Luas Lahan (Ha)	PESTISIDA						NILAI (Rp)
		GRAMOXONE			PILAR UP			
		Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Harga Pupuk (Rp/L)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Harga Pupuk (Rp/L)	
1	0,50	3	70.000	210.000	2	105.000	210.000	420.000
2	0,25	2	70.000	140.000	1	105.000	105.000	245.000
5	0,25	2	70.000	140.000	1	105.000	105.000	245.000
6	0,50	4	70.000	280.000	2	105.000	210.000	490.000
9	0,25	2	70.000	140.000	1	105.000	105.000	245.000
13	0,50	4	70.000	280.000	2	105.000	210.000	490.000
14	0,25	2	70.000	140.000	2	105.000	210.000	350.000
15	0,25	2	70.000	140.000	1	105.000	105.000	245.000
16	0,25		70.000	-	4	105.000	420.000	420.000
19	0,25		70.000	-	4	105.000	420.000	420.000
20	0,25	2	70.000	140.000	1	105.000	105.000	245.000
25	0,25	2	70.000	140.000	2	105.000	210.000	350.000
26	0,25	3	70.000	210.000		105.000	-	210.000
27	0,25	3	70.000	210.000	2	105.000	210.000	420.000
29	0,25	2	70.000	140.000	2	105.000	210.000	350.000
33	0,25	3	70.000	210.000		105.000	-	210.000
34	0,50	4	70.000	280.000	2	105.000	210.000	490.000
35	0,25	2	70.000	140.000	2	105.000	210.000	350.000
Jumlah	5,50	42	1.260.000	2.940.000	31	1.890.000	3.255.000	6.195.000
Rata-Rata	0,31	2,63	70.000	163.333	2	105.000	180.833	344.167
Konversi	1	8	225806	526882	6	338710	583333	1110215

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 22. Rekapitulasi Penggunaan Tenaga Kerja Responden Petani Kelapa Dalam di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

NO	Luas Lahan (Ha)	TENAGA KERJA			Jumlah HOK	Upah (Rp)	Total Nilai (Rp)
		Pemupukan (HOK)	Penyemprotan (HOK)	Pemanenan (HOK)			
1	0,50	4	8	9	21	100.000	2.100.000
2	0,25	2	5	12	19	100.000	1.900.000
5	0,25	6	8	12	26	100.000	2.600.000
6	0,50	6	8	16	30	100.000	3.000.000
9	0,25	2	8	16	26	100.000	2.600.000
13	0,50	4	6	9	19	100.000	1.900.000
14	0,25	3	4	16	23	100.000	2.300.000
15	0,25	4	6	9	19	100.000	1.900.000
16	0,25	4	8	9	21	100.000	2.100.000
19	0,25	2	10	12	24	100.000	2.400.000
20	0,25	6	6	16	28	100.000	2.800.000
25	0,25	4	8	16	28	100.000	2.800.000
26	0,25	3	8	9	20	100.000	2.000.000
27	0,25	3	4	9	16	100.000	1.600.000
29	0,25	6	4	9	19	100.000	1.900.000
33	0,25	4	6	16	26	100.000	2.600.000
34	0,50	9	6	12	27	100.000	2.700.000
35	0,25	4	3	12	19	100.000	1.900.000
Jumlah	5,5	76	116	219	411	1.800.000	41.100.000
Rata-Rata	0,31	4,22	6,44	12,17	22,83	100.000	2.283.333
Konversi	1	2	3	6	10	322.581	7.365.591

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 23. Rekapitulasi Penyusutan Alat Responden Petani Kelapa Dalam di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

NO	Luas Lahan (Ha)	CANGKUL							PARANG						
		Jumlah Unit	Harga Awal(Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Total Harga	Total Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga Awal(Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Total Harga	Total Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	0,50	3	100.000	30.000	300.000	90.000	4	52.500	2	85.000	25.000	170.000	50.000	4	30.000
2	0,25	2	95.000	25.000	190.000	50.000	3	46.667	1	180.000	50.000	180.000	50.000	3	43.333
5	0,25	2	110.000	45.000	220.000	90.000	5	26.000	1	75.000	20.000	75.000	20.000	3	18.333
6	0,50	3	100.000	30.000	300.000	90.000	3	70.000	1	80.000	20.000	80.000	20.000	2	30.000
9	0,25	2	80.000	20.000	160.000	40.000	3	40.000	2	150.000	40.000	300.000	80.000	3	73.333
13	0,50	2	85.000	25.000	170.000	50.000	3	40.000	1	80.000	20.000	80.000	20.000	3	20.000
14	0,25	2	90.000	25.000	180.000	50.000	4	32.500	1	100.000	30.000	100.000	30.000	2	35.000
15	0,25	2	90.000	30.000	180.000	60.000	4	30.000	1	100.000	30.000	100.000	30.000	2	35.000
16	0,25	1	100.000	25.000	100.000	25.000	3	25.000	1	100.000	30.000	100.000	30.000	3	23.333
19	0,25	2	80.000	35.000	160.000	70.000	3	30.000	2	100.000	30.000	200.000	60.000	3	46.667
20	0,25	1	85.000	25.000	85.000	25.000	4	15.000	1	150.000	40.000	150.000	40.000	3	36.667
25	0,25	2	85.000	30.000	170.000	60.000	3	36.667	1	150.000	40.000	150.000	40.000	2	55.000
26	0,25	2	100.000	25.000	200.000	50.000	4	37.500	1	150.000	40.000	150.000	40.000	4	27.500
27	0,25	1	110.000	20.000	110.000	20.000	3	30.000	2	180.000	50.000	360.000	100.000	4	65.000
29	0,25	2	80.000	25.000	160.000	50.000	4	27.500	1	150.000	40.000	150.000	40.000	2	55.000
33	0,25	2	85.000	30.000	170.000	60.000	3	36.667	1	80.000	20.000	80.000	20.000	3	20.000
34	0,50	3	85.000	25.000	255.000	75.000	5	36.000	1	150.000	40.000	150.000	40.000	3	36.667
35	0,25	2	95.000	40.000	190.000	80.000	5	22.000	2	150.000	40.000	300.000	80.000	3	73.333
Jumlah	5,50	36	1.655.000	510.000	3.300.000	1.035.000	66	634.000	23	2.210.000	605.000	2.875.000	790.000	52	724.167
Rata-Rata	0,31	2	91.944	28.333	183.333	57.500	4	35.222	1	122.778	33.611	159.722	43.889	3	40.231
Konversi	1	6	296.595	91.398	591.398	185.484	12	113.620	4	396.057	108.423	515.233	141.577	9	129.779

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lanjutan

HAND SPRAYER							TOTAL PENYUSUTAN
Jumlah Unit	Harga Awal(Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Total Harga	Total Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	
1	1.200.000	400.000	1.200.000	400.000	4	200.000	282.500
1	500.000	150.000	500.000	150.000	4	87.500	177.500
1	1.000.000	300.000	1.000.000	300.000	3	233.333	277.667
1	1.200.000	400.000	1.200.000	400.000	4	200.000	300.000
1	1.000.000	300.000	1.000.000	300.000	4	175.000	288.333
1	1.000.000	300.000	1.000.000	300.000	5	140.000	200.000
1	750.000	200.000	750.000	200.000	3	183.333	250.833
1	1.300.000	400.000	1.300.000	400.000	4	225.000	290.000
1	1.200.000	400.000	1.200.000	400.000	3	266.667	315.000
1	1.000.000	300.000	1.000.000	300.000	6	116.667	193.333
1	500.000	150.000	500.000	150.000	4	87.500	139.167
1	800.000	200.000	800.000	200.000	6	100.000	191.667
1	1.000.000	300.000	1.000.000	300.000	3	233.333	298.333
1	750.000	200.000	750.000	200.000	3	183.333	278.333
1	750.000	200.000	750.000	200.000	3	183.333	265.833
1	1.000.000	300.000	1.000.000	300.000	4	175.000	231.667
1	1.000.000	300.000	1.000.000	300.000	4	175.000	247.667
1	750.000	200.000	750.000	200.000	4	137.500	232.833
18	16.700.000	5.000.000	16.700.000	5.000.000	71	3.102.500	4.460.667
1	927.778	277.778	927.778	277.778	4	172.361	247.815
3	2.992.832	896.057	2.992.832	896.057	13	556.004	799.403

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 24. Rekapitulasi Biaya Variabel Responden Petani Kelapa Dalam di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

NO	Luas Lahan (Ha)	BIAYA VARIABEL			
		PESTISIDA (Rp)	PUPUK (Rp)	TENAGA KERJA (Rp)	TOTAL BIAYA VARIABEL (Rp)
1	0,50	420.000	780.000	2.100.000	3.300.000
2	0,25	245.000	408.000	1.900.000	2.553.000
5	0,25	245.000	390.000	2.600.000	3.235.000
6	0,50	490.000	552.000	3.000.000	4.042.000
9	0,25	245.000	348.000	2.600.000	3.193.000
13	0,50	490.000	540.000	1.900.000	2.930.000
14	0,25	350.000	180.000	2.300.000	2.830.000
15	0,25	245.000	372.000	1.900.000	2.517.000
16	0,25	420.000	600.000	2.100.000	3.120.000
19	0,25	420.000	348.000	2.400.000	3.168.000
20	0,25	245.000	108.000	2.800.000	3.153.000
25	0,25	350.000	450.000	2.800.000	3.600.000
26	0,25	210.000	390.000	2.000.000	2.600.000
27	0,25	420.000	408.000	1.600.000	2.428.000
29	0,25	350.000	600.000	1.900.000	2.850.000
33	0,25	210.000	408.000	2.600.000	3.218.000
34	0,50	490.000	588.000	2.700.000	3.778.000
35	0,25	350.000	600.000	1.900.000	2.850.000
Jumlah	5,50	6.195.000	8.070.000	41.100.000	55.365.000
Rata-Rata	0,31	344.167	448.333	2.283.333	3.075.833
Konversi	1	1.110.215	1.446.237	7.365.591	9.922.043

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 25. Rekapitulasi Biaya Tetap Responden Petani Kelapa Dalam di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

NO	Luas Lahan (Ha)	BIAYA TETAP		
		PAJAK LAHAN (Rp)	PENYUSUTAN ALAT (Rp)	TOTAL BIAYA TETAP (Rp)
1	0,50	20.000	282.500	302.500
2	0,25	15.000	177.500	192.500
5	0,25	15.000	277.667	292.667
6	0,50	18.000	300.000	318.000
9	0,25	13.000	288.333	301.333
13	0,50	20.000	200.000	220.000
14	0,25	14.000	250.833	264.833
15	0,25	12.000	290.000	302.000
16	0,25	12.000	315.000	327.000
19	0,25	10.000	193.333	203.333
20	0,25	10.000	139.167	149.167
25	0,25	13.000	191.667	204.667
26	0,25	12.000	298.333	310.333
27	0,25	12.000	278.333	290.333
29	0,25	14.000	265.833	279.833
33	0,25	12.000	231.667	243.667
34	0,50	20.000	247.667	267.667
35	0,25	12.000	232.833	244.833
Jumlah	5,50	254.000	4.460.667	4.714.667
Rata-Rata	0,31	14.111	247.815	261.926
Konversi	1	45.520	799.403	844.922

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 26. Rekapitulasi Total Biaya Responden Petani Kelapa Dalam di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

NO	Luas Lahan (Ha)	TOTAL BIAYA		
		TOTAL BIAYA VARIABEL (Rp)	TOTAL BIAYA TETAP (Rp)	TOTAL BIAYA TC (Rp)
1	0,50	3.300.000	302.500	3.602.500
2	0,25	2.553.000	192.500	2.745.500
5	0,25	3.235.000	292.667	3.527.667
6	0,50	4.042.000	318.000	4.360.000
9	0,25	3.193.000	301.333	3.494.333
13	0,50	2.930.000	220.000	3.150.000
14	0,25	2.830.000	264.833	3.094.833
15	0,25	2.517.000	302.000	2.819.000
16	0,25	3.120.000	327.000	3.447.000
19	0,25	3.168.000	203.333	3.371.333
20	0,25	3.153.000	149.167	3.302.167
25	0,25	3.600.000	204.667	3.804.667
26	0,25	2.600.000	310.333	2.910.333
27	0,25	2.428.000	290.333	2.718.333
29	0,25	2.850.000	279.833	3.129.833
33	0,25	3.218.000	243.667	3.461.667
34	0,50	3.778.000	267.667	4.045.667
35	0,25	2.850.000	244.833	3.094.833
Jumlah	5,50	55.365.000	4.714.667	60.079.667
Rata-Rata	0,31	3.075.833	261.926	3.337.759
Konversi	1	9.922.043	844.922	10.766.965

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 27. Rekapitulasi Penerimaan Responden Petani Kelapa Dalam di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

No	Luas Lahan (Ha)	PENERIMAAN		
		Produksi Kelapa Dalam/Tahun (Buah)	Harga Kelapa Dalam (Rp/Buah)	Total Penerimaan TR (Rp)
1	0,50	4.800	3.500	16.800.000
2	0,25	2.000	3.500	7.000.000
5	0,25	2300	3.500	8.050.000
6	0,50	4.200	3.500	14.700.000
9	0,25	2.500	3.500	8.750.000
13	0,50	4.000	3.500	14.000.000
14	0,25	2.500	3.500	8.750.000
15	0,25	2.000	3.500	7.000.000
16	0,25	2.000	3.500	7.000.000
19	0,25	2.500	3.500	8.750.000
20	0,25	2.500	3.500	8.750.000
25	0,25	1.800	3.500	6.300.000
26	0,25	1.800	3.500	6.300.000
27	0,25	2.000	3.500	7.000.000
29	0,25	2.000	3.500	7.000.000
33	0,25	1.800	3.500	6.300.000
34	0,50	4.000	3.500	14.000.000
35	0,25	1.800	3.500	6.300.000
Jumlah	5,50	46.500	63.000	162.750.000
Rata-Rata	0,31	2.583	3.500	9.041.667
Konversi	1	8.333	11.290	29.166.667

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Lampiran 28. Rekapitulasi Pendapatan Responden Petani Kelapa Dalam di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024

NO	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan TR (Rp)	Total Biaya TC (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	0,50	16.800.000	3.602.500	13.197.500
2	0,25	7.000.000	2.745.500	4.254.500
5	0,25	8.050.000	3.527.667	4.522.333
6	0,50	14.700.000	4.360.000	10.340.000
9	0,25	8.750.000	3.494.333	5.255.667
13	0,50	14.000.000	3.150.000	10.850.000
14	0,25	8.750.000	3.094.833	5.655.167
15	0,25	7.000.000	2.819.000	4.181.000
16	0,25	7.000.000	3.447.000	3.553.000
19	0,25	8.750.000	3.371.333	5.378.667
20	0,25	8.750.000	3.302.167	5.447.833
25	0,25	6.300.000	3.804.667	2.495.333
26	0,25	6.300.000	2.910.333	3.389.667
27	0,25	7.000.000	2.718.333	4.281.667
29	0,25	7.000.000	3.129.833	3.870.167
33	0,25	6.300.000	3.461.667	2.838.333
34	0,50	14.000.000	4.045.667	9.954.333
35	0,25	6.300.000	3.094.833	3.205.167
Jumlah	5,50	162.750.000	60.079.667	102.670.333
Rata-Rata	0,31	9.041.667	3.337.759	5.703.907
Konversi	1	29.166.667	10.766.965	18.399.701

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

**Lampiran 29. Pendapatan Responden Petani Kakao Non Usahatani di Desa Suli Indah
Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

NO. Urut Responden	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp/Bln)	Pendapatan (Rp/Thn)
1	Kios	1.500.000	18.000.000
2	Buruh	400.000	4.800.000
3	Buruh	500.000	6.000.000
4	Aparat Desa	1.200.000	14.400.000
5	Wiraswasta	800.000	9.600.000
6	Pedagang	3.000.000	36.000.000
7	Kios	1.500.000	18.000.000
8	Aparat Desa	1.000.000	12.000.000
9	Wiraswasta	700.000	8.400.000
10	Buruh	500.000	6.000.000
11	Buruh	400.000	4.800.000
12	Pedagang	2.500.000	30.000.000
13	Wiraswasta	1.000.000	12.000.000
14	Wiraswasta	800.000	9.600.000
15	Karyawan Honorer	1.000.000	12.000.000
16	Buruh	500.000	6.000.000
17	PNS	4.500.000	54.000.000
18	PNS	5.000.000	60.000.000
19	Karyawan Honorer	1.200.000	14.400.000
20	Aparat Desa	1.200.000	14.400.000
21	Buruh	400.000	4.800.000
22	Wiraswasta	800.000	9.600.000
23	Buruh	400.000	4.800.000
24	Buruh	500.000	6.000.000
25	Karyawan Honorer	1.200.000	14.400.000
26	Buruh	600.000	7.200.000
27	Kios	2.000.000	24.000.000
28	Pedagang	2.500.000	30.000.000
29	Aparat Desa	1.000.000	12.000.000
30	Buruh	500.000	6.000.000
31	Wiraswasta	700.000	8.400.000
32	PNS	4.000.000	48.000.000
33	Kios	1.000.000	12.000.000
34	Pedagang	1.500.000	18.000.000
35	Pedagang	1.500.000	18.000.000
36	Buruh	600.000	7.200.000
37	PNS	6.000.000	72.000.000
38	Buruh	500.000	6.000.000
Jumlah		54.900.000	658.800.000
Rata-Rata		1.444.737	17.336.842

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

**Lampiran 30. Rekapitulasi Total PendapatanUsahatani Dan Non Usahatani
Responden Petani Kakao di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi
Kabupaten Parigi Moutong, 2024**

NO Urut Responden	Total Pendapatan Usahatani Kakao (Rp/Tahun)	Total Pendapatan Usahatani Durian (Rp/Tahun)	Total Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam (Rp/Tahun)	Pendapatan Non Usahatani (Rp/Tahun)
1	81.323.100		13.197.500	18.000.000
2	104.741.533		4.254.500	4.800.000
3	216.451.067	55.160.000		6.000.000
4	207.508.433	39.996.333		14.400.000
5	100.787.050		4.522.333	9.600.000
6	86.076.750		10.340.000	36.000.000
7	218.835.233	36.872.000		18.000.000
8	183.746.500	38.566.000		12.000.000
9	169.393.533		5.255.667	8.400.000
10	305.489.833	63.080.000		6.000.000
11	181.351.833	37.400.000		4.800.000
12	165.574.883	52.400.833		30.000.000
13	130.527.883		10.850.000	12.000.000
14	101.096.200		5.655.167	9.600.000
15	150.079.333		4.181.000	12.000.000
16	115.277.333		3.553.000	6.000.000
17	347.118.733	75.790.000		54.000.000
18	335.389.100	88.708.333		60.000.000
19	76.797.450		5.378.667	14.400.000
20	144.143.600		5.447.833	14.400.000
21	129.560.300	19.108.333		4.800.000
22	205.415.850	52.504.833		9.600.000
23	217.320.733	35.737.333		4.800.000
24	190.132.800	36.154.833		6.000.000
25	100.103.717		2.495.333	14.400.000
26	94.797.067		3.389.667	7.200.000
27	141.921.100		4.281.667	24.000.000
28	161.486.550	25.887.167		30.000.000
29	116.290.333		3.870.167	12.000.000
30	229.141.700	39.315.417		6.000.000
31	216.803.733	36.627.333		8.400.000
32	297.523.200	64.587.333		48.000.000
33	95.736.900		2.838.333	12.000.000
34	82.169.433		9.954.333	18.000.000
35	101.531.367		3.205.167	18.000.000
36	181.383.500	26.158.500		7.200.000
37	343.295.650	56.865.000		72.000.000
38	101.657.033	16.520.000		6.000.000
Jumlah	6.427.980.350	897.439.583	102.670.333	658.800.000
Rata-Rata	169.157.378	44.871.979	5.703.907	17.336.842
Konversi	98.347.313	20.583.477	18.399.701	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

KUESIONER PENELITIAN

Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Suli Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong

Nama : I Kadek Rio Agusmawan

Nim : E 321 21 060

Fakultas/Prodi : Pertanian/Agribisnis

No	A. Karakteristik Responden
1	No Responden :
2	Nama :
3.	Alamat :
4	Umur : Tahun
5	Jenis Kelamin : 1. Pria 2. Wanita
6	Pendidikan : 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. D3 5. S1
7	Tanggungan Keluarga : Orang
8	Pengalaman Berusahatani : Tahun
9	Pekerjaan Utama :
10	Pekerjaan Sampingan :

B. Pendapatan Usahatani Kakao

Luas Lahan :

Hasil Produksi : /thn

Harga Produksi / Kg :

C. Biaya-biaya Produksi Usahatani Kakao

No	Biaya Tetap (FC)	Jumlah	Harga (Rp)
1	Pajak Lahan		Rp.
2	Alat pengambil Kakao		Rp.
3	Ember		Rp.
4	Parang		Rp.
5	Tangki		Rp.
			Rp.
Total			Rp.

No	Biaya Variabel (VC)	Jumlah/Jumlah TK	Harga/ Upah TK	Jumlah Penggunaan /Waktu penggunaan/HOK
1	Biaya Pupuk			
	NPK		Rp.	
	Urea		Rp.	
	Kcl		Rp.	
			Rp.	
2	Biaya Pestisida			
	Dgrow		Rp.	
	Capture		Rp.	
	Kloromit		Rp.	
	Regent		Rp.	
			Rp.	
3	Tenaga Kerja			
	Pemupukan		Rp.	
	Pengendalian		Rp.	
	Penyiangan		Rp.	
	Pemanenan		Rp.	
			Rp.	
Total			Rp.	

D. Pendapatan Usahatani Lainnya

Jenis Usahatani :
 Luas Lahan :
 Hasil Produksi : /Bulan/Thn
 Harga Produksi / Kg :

E. Biaya-biaya Produksi Usahatani Lainnya

No	Biaya Tetap (FC)	Jumlah	Harga (Rp)
1	Pajak Lahan		Rp.
2	Parang		Rp.
3	Cangkul		Rp.
4	Tangki		Rp.
5			Rp.
6			Rp.
7			Rp.
Total			Rp.

No	Biaya Variabel (VC)	Jumlah/Jumlah TK	Harga/ Upah TK	Jumlah Penggunaan /Waktu penggunaan/HOK
1	Biaya Pupuk			
	NPK		Rp.	
	Urea		Rp.	
	Pupuk Kandang		Rp.	
			Rp.	
2	Biaya Pestisida			
	Regent		Rp.	
			Rp.	
			Rp.	
			Rp.	
			Rp.	
3	Tenaga Kerja			
	Pemupukan		Rp.	
	Pengendalian		Rp.	
	Penyiangan		Rp.	
	Pemanenan		Rp.	
			Rp.	
Total			Rp.	

F. Pendapatan Non Usahatani

Pekerjaan :
Pendapatan :

1. Hambatan yang dihadapi dalam menjalankan aktivitas usahatani kakao?

DOKUMENTASI



Gambar 2. Foto saat wawancara dengan Kepala Desa Suli Indah dan Pengambilan data Desa Suli Indah



Gambar 3. Foto Kakao salah satu Responden di Desa Suli Indah



Gambar 4 dan 5. Foto Pohon Kakao Responden Petani kakao di Desa Suli Indah



Gambar 6. Foto Saat melakukan wawancara dengan salah satu Responden petani kakao di Desa Suli Indah



Gambar 6. Foto Saat melakukan wawancara dengan salah satu Responden petani kakao di Desa Suli Indah



Gambar 7. Foto Saat melakukan wawancara dengan salah satu Responden petani kakao di Desa Suli Indah

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap I Kadek Rio Agusmawan, lahir di Wanaprasta pada tanggal 13 Agustus 2002. Penulis merupakan anak ke-2 dari pasangan suami istri. Bapak I Wayan Wardika dan Ibu Ni Luh Sukarniasih. Penulis beragama Hindu. Pendidikan penulis dimulai dari tingkat Sekolah Dasar di SD Inpres 2 Suli, dan lulus tahun 2015, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Balinggi dan selesai pada tahun 2018, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sausu dan selesai pada tahun 2021. Setelah itu pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan Strata I (SI) diperguruan tinggi Universitas Tadulako melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan diterima di Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.